

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
PENGENDALIAN INTERN DALAM PROSES PEMBERIAN KREDIT
PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT RAMBI ARTHA PUTRA-
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Iga Hoirotur Rosa

NIM : 083 133 082

Pembimbing:

Dr. Abdul Rokhim S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM OKTOBER
2017**

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
PENGENDALIAN INTERN DALAM PROSES PEMBERIAN KREDIT
PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT RAMBI ARTHA PUTRA-
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Iga Hoirotur Rosa

NIM : 083 133 082

Disetujui Pembimbing:



Dr. Abdul Rokhim S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
PENGENDALIAN INTERN DALAM PROSES PEMBERIAN KREDIT
PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT RAMBI ARTHA PUTRA-
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Jum'at
Tanggal: 20 Oktober 2017

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris



Ahmadiono, M.E.I
NIP. 19760401 200312 1 005



Nurul Setianingrum, SE., MM
NIP. 19690523 199803 2 001

Anggota:

1. Dr. Khamdan Rifa'I, S.E., M.Si
2. Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Chorih, S.Ag., MM
NIP. 19716727 200212 1 003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ...^ج



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”(QS. Al-Baqarah: 282)¹

MOTTO HIDUP

“ Bahkan yang tumpul pun bisa diasah menjadi tajam, maka tidak ada yang tak berpotensi sukses kecuali bagi mereka yang senang bermalas-malasan”.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Aljamil* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 48

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT atas segala karunia dan nikmat yang diberikan kepada kita semua. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Sanaki dan Rukiyati) terimakasih atas perjuangan dan doa yang sangat luar biasa, terimakasih atas kasih sayang serta cucuran keringatnya sehingga saya mampu seperti ini. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan melimpahkan Rahmad-Nya kepada kedua orang tuaku.
2. Kakak-kakakku tersayang (Saiful Arifin dan Arifur Rosyid) yang telah memberikan motivasi dan semangat tiada henti dalam penyelesaian skripsi ini serta keluarga besarku yang telah mendukung dan mendoakanku.
3. Seluruh guru yang telah membimbingku dan memberikan pengetahuan dengan penuh kesabaran mulai dari SD, SMP, MA dan seluruh dosen IAIN Jember.
4. Kepada orang-orang yang saya cintai dan mencintai saya, yang selalu memberi semangat dan dorongan tanpa lelah
5. Sahabat-sahabatku dan semua teman seperjuangan khususnya J2 angkatan 2013 yang saling mendukung sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta IAIN Jember serta semua pihak yang memberikan dukungan dan doa untukku.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang , seiring dengan rasa puji syukur kepada Rabbi penguasa semesta Alam yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya salah satu diantaranya adalah telah terselesainya proposal penelitian ini, walaupun meskipun masih jauh dari kata sempurna.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad S.A.W, sang penuntun umat dari arah kegelapan menuju arah yang terang dan penuh keselamatan yakni ad-Dinul Islam.

Adapun penyusunan proposal penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Islam, Program studi Perbankan Syariah, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Dengan menyadari bahwa terselesainya proposal penelitian ini, adalah karena bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karenanya ungkapan terimakasih saya haturkan terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Moch. Chotib, S.Ag, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Ibu Nurul Setianingrum, SE, MM selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S. Ag., M.E.I selaku dosen pembimbing.
6. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I selaku dosen pembimbing akademik.
7. Bapak Ahmadiono, M.E.I selaku ketua sidang skripsi.
8. Bapak Dr. Khamdan Rifa'I, S.E., M.Si selaku penguji utama sidang skripsi.
9. Para Dosen IAIN Jember.
10. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan kebaikan serta partisipasi mereka mendapatkan balasan pahala dan limpahan rahmat dari Allah S.W.T.

Penulis menyadari bahwa dalam pembahasan dan penulisan proposal penelitian ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan proposal penelitian ini. Dan semoga proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengembangan khazanah segar keilmuan kita semua.

Jember, Oktober 2017

Penulis

ABSTRAK

Iga Hoirotur Rosa, Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I. 2017. *Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Rambli Artha Putra-Jember.*

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dapat menunjang dalam proses pemberian kredit.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana sistem informasi akuntansi dalam proses pemberian kredit pada PT. BPR “Rambi Artha Putra”? 2) Bagaimana pengendalian intern dalam proses pemberian kredit pada PT. BPR “Rambi Artha Putra”?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam proses pemberian kredit. Untuk mengetahui pengendalian intern dalam proses pemberian kredit.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara tentang Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Pada PT. BPR “Rambi Artha Putra”. Data sekunder diperoleh dari buku dan internet mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit pada PT. BPR “Rambi Artha Putra”.

Hasil penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit bahwa prosedur pengajuan dan pemberian kredit sudah menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan teori yang relevan. Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. BPR “Rambi Artha Putra” telah memadai sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh PT. BPR “Rambi Artha Putra”, serta sudah memenuhi karakteristik sistem informasi akuntansi.

IAIN JEMBER

ABSTRACT

Iga Hoirotur Rosa, Dr.Abdul Rokhim, S.Ag.,M.E.I. 2017. *Implementation of Information System of Accounting And Internal Control in the Process of Granting Credit On a PT. Bank Perkreditan Rakyat Rambli Artha Putra-Jember.*

Bank of the people's bank institution that accepts deposits only in the form of fixed deposits, saving, and/or any other form of equated and disburse funds as BPR. In line development of information technology, the application of the system of accounting information and internal control support in the process of granting credit.

Formulation of the problem in this study was 1). "How the accounting information system in the process of granting credit on a PT. Bank Perkreditan Rakyat Rambli Artha Putra?" 2). How internal control in the process of granting credit on a PT. Bank Perkreditan Rakyat Rambli Artha Putra?"

The research aims to know the application of accounting systems in the process of granting credit. To find out the internal control in the process of granting credit.

The research method used was qualitative methods. The data used in this research and secondary data and primary data. Primary data obtained from interviews about the Implementation of the Information System of Accounting And Internal Control in the Process of Granting Credit on a PT. Bank Perkreditan Rakyat "Rambli Artha Putra". Secondary data obtained from books and internet about information systems accounting and internal control in the process of granting credit on a PT. Bank Perkreditan "Rakyat Rambli Artha Putra".

The results of this research are information systems accounting and internal control in the process of granting credit that the procedure of filing and granting of credit used measures in accordance with the procedure that has been set by the Bank Indonesian and relevant theory. The application of the system of accounting information and internal control the awarding of credits applied by PT. Bank Perkreditan Rakyat "Rambli Artha Putra", has adequate compliance with the statuses applied by PT. Bank Perkreditan Rakyat "Rambli Artha Putra" and already meet the characteristics of accounting information system.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definsi Istilah	6
F. Sistematika Penelitian	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	24
1. Pengertian Sistem Informasi	24

2. Akuntansi	25
3. Sistem Informasi Akuntansi	27
4. Pengertian Pengendalian Intern.....	29
5. Unsur Sistem Pengendalian Intern	30
6. Lingkungan Pengendalian.....	32
7. Konsep yang Salah Mengenai Sistem Pengendalian Intern.....	34
8. Pengertian Kredit	34
9. Unsur-unsur Kredit.....	35
10. Prosedur Pemberian Kredit	36
11. Tujuan Kredit	40
12. Jenis-jenis Kredit.....	41
13. Prinsip Pemberian Kredit	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
1. Pendekatan Penelitian	46
2. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi.....	49
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi	50

F. Analisis Data	51
1. Reduksi Data	51
2. Penyajian Data	52
3. Penarikan Kesimpulan Verifikasi	52
G. Keabsahan Data	52
H. Tahap-tahap Penelitian	53
1. Tahap Pra lapangan	53
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian	53
3. Tahap Penyelesaian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
1. Sejarah Singkat PT.BPR Rambli Artha Putra	56
2. Visi Dan Misi PT.BPR Rambli Artha Putra	56
3. Struktur Organisasi PT. BPR Rambli Artha Putra	57
4. Job Description.....	57
5. Letak Geografis Objek Penelitian	64
6. Tata Kelola Perusahaan.....	64
7. Produk PT.BPR Rambli Artha Putra.....	66
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
1. Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses Pemberian Kredit Pada PT. BPR Rambli Artha Putra	68
2. Pengendalian Intern Proses Pemberian Kredit Pada PT. BPR Rambli Artha Putra.....	81

C. Pembahasan Temuan.....	88
1. Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses Pemberian Kredit Pada PT. BPR Rambli Artha Putra	89
2. Pengendalian Intern Proses Pemberian Kredit Pada PT. BPR Rambli Artha Putra.....	91
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	19
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian

Lampiran 2. Struktur Organisasi

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5. Jurnal Penelitian

Lampiran 6. Data Penelitian

Lampiran 7. Pernyataan Keaslian

Lampiran 8. Biodata Penulis

Lampiran Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Dalam pembicaraan sehari-hari, bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Kredit dalam istilah perekonomian merupakan suatu penundaan pembayaran, artinya uang atau barang yang diterima akan dikembalikan setelah jangka waktu tertentu. Bila tidak ada jangka waktu maka bank akan mengalami kesulitan dalam masalah pembayaran. Salah satu tugas pokok bank adalah memberikan kredit (pinjaman) kepada orang atau badan usaha yang membutuhkannya. Kredit ini pada umumnya ditujukan untuk kegiatan yang produktif.¹

Setiap bank pada hakekatnya mempunyai dan menetapkan tujuan. Tujuan tersebut bagi perusahaan merupakan tujuan yang akan diwujudkan pada masa mendatang. Dalam organisasi bank, khususnya untuk BPR dapat dituangkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang kemudian dijabarkan lagi dalam rencana kerja tahunan, rencana kerja 5 tahun. Seperti telah diketahui,

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)12

bahwa berdasarkan UU. No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bahwa Bank Indonesia menjabarkan bank menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan).² Tujuan BPR antara lain menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian BPR mempunyai peran yang strategis terutama disebabkan oleh fungsinya sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkannya serta melaksanakan kegiatan lainnya di bidang perbankan. Oleh karena itu agar tujuan BPR terwujud khususnya dalam penyaluran kredit, dimana manajemen BPR sering dihadapkan kepada masalah pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur. Agar manajemen bank dapat mengambil suatu keputusan pemberian kredit, manajemen harus mempunyai informasi akuntansi yang baik.

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen tersebut adalah informasi – informasi yang menyangkut informasi akuntansi, walau suatu bank telah memiliki informasi yang lengkap tetapi jika tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan benar, jelas informasi yang ada tersebut tidak akan banyak manfaatnya bagi manajemen bank di dalam melaksanakan fungsi–fungsinya. Sistem informasi

² Undang-Undang No. 10 tahun 1998, *Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan.*

dalam suatu bank merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan bank itu sendiri. Oleh karena itu sistem informasi yang dibuat oleh analis suatu bank harus informatif agar berguna untuk semua pihak yang berkepentingan, sistem informasi tersebut adalah sistem informasi akuntansi. Terdapat beberapa unsur-unsur sistem informasi akuntansi yaitu, sumber daya manusia dan alat, catatan, dan informasi atau laporan-laporan.

Fungsi akuntansi untuk menyajikan data kuantitatif yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan, perlu dijaga agar data yang disajikan mempunyai kualitas tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2002) menunjukkan kualitas ini dalam karakteristik kualitatif laporan keuangan. Seperti halnya IAI, *Financial Accounting Standart Board* (FASB) dalam tahun 1980 menerbitkan *Statement of Financial Accounting Consept* (SFAC) Nomor 2 yang menunjukkan urutan (hirarki) kualitas informasi akuntansi. Menurut FASB, kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu: relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Agar informasi itu relevan, ada tiga yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan tepat waktu.³ Dalam pelaksanaan kegiatan kredit pada bank yang diperlukan manajemen perkreditan yang baik, salah satunya dengan melakukan pengawasan kredit dan salah satu alat yang dapat digunakan adalah struktur pengendalian intern. Struktur pengendalian intern pun harus memadai yang terdiri dari unsur-unsur yang berhubungan secara langsung pada tujuan pengendalian intern.

³ Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004)

Struktur pengendalian intern yang dimaksud memadai yaitu struktur pengendalian intern yang efektif dalam hal menekan terjadinya kredit macet pada bank.

Dalam prosesnya, sebelum kredit diberikan untuk meyakinkan bank bahwa nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis adalah agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman. Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih alias macet. Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Penilaian kredit harus memperhatikan prinsip pemberian kredit yakni 5C dan 7P. Adapun 5C terdiri dari: *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*. Sedangkan 7P terdiri dari *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability*, dan *Protection*. Untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan, sehingga adanya kredit bermasalah dapat diminimalkan.⁴

Seperti dijelaskan di atas sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern merupakan hal sangat penting untuk kelangsungan bank itu sendiri. Oleh

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) 82.

karena itu sistem informasi yang dibuat oleh analis suatu bank harus informative agar berguna untuk semua pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Pada PT. BPR Rambli Artha Putra-Jember”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam proses pemberian kredit di PT.BPR ”Rambli Artha Putra”?
2. Bagaimana pengendalian intern dalam proses pemberian kredit di PT. “BPR.Rambli Artha Putra”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam proses pemberian kredit.
2. Untuk mendiskripsikan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Khususnya mengenai implementasi sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit di

BPR. Rambli Artha Putra-Jember, dan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis khususnya mengenai implementasi sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit di PT. BPR "Rambli Artha Putra".

b. Bagi IAIN

Bagi IAIN Jember penelitian ini diharapkan selain untuk menambah kepustakaan di IAIN Jember khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Perbankan Syariah juga dapat menuai banyak manfaat dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Instansi tempat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak PT. BPR "Rambli Artha Putra" dalam menerapkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit.

E. Defenisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁵

Adapun definisi istilah dari judul penelitian ini adalah:

1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Menurut Mulyadi dalam bukunya, Sistem Informasi Akuntansi adalah formulir, catatan dan laporan koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.⁶

2. Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah rencana, metode, prosedur dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap asset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi ini menekankan pada tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 45

⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

pengertian pengendalian intern tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan computer.⁷

3. Pemberian Kredit

Dalam bahasa sehari-hari kata kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian. Jadi, dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang maupun uang. Baik kredit berbentuk barang maupun kredit berbentuk uang dalam hal pembayarannya adalah dengan menggunakan metode angsuran atau cicilan tertentu. Kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Pengertian pemberian kredit disamping dengan istilah pinjaman oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah istilah pembiayaan yang digunakan oleh bank berdasarkan prinsip syariah.

Menurut asal mulanya, kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi para si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

⁷ *Ibid*, 163.

pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.⁸

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam memberikan gambaran secara singkat tentang isi dan kerangka penulisan skripsi yang dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini. Untuk memudahkan dalam pembuatan skripsi, maka sebaiknya disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam skripsi.

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang semua hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, sistematika pembahasan tersebut dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari sub-sub bab yaitu: Latar belakang sebagai bahan pertimbangan awal mengetahui dan mengkaji lebih jauh dari permasalahan yang ada, sebagai kelanjutannya adalah fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, selanjutnya gambaran teknis dalam penelitian diklasifikasikan kedalam sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bab ini mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori mengenai implementasi sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit.

⁸ Kasmir, Manajemen Perbankan(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 81-82.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang di dalamnya mencakup gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, sebagai sub bab terkait dari skripsi yang berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dijelaskan dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Avianto Gunarso, 2012, mahasiswa Ekonomi dan jurusan Akuntansi di Universitas Gunadarma yang berjudul, Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Perkreditan Pada PT.BTPN MUR (Mitra Usaha Rakyat) TBK Cabang Pamanukan Tahun 2012.⁹

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah: bagaimana analisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal perkreditan pada PT. BTPN MUR (Mitra Usaha Rakyat) Tbk cabang Pamanukan tahun 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, adapun metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analisis. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa prosedur pengajuan dan pemberian kredit sudah menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan teori yang relevan. Penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang diterapkan oleh PT BTPN MUR Tbk cabang Pamanukan telah memadai sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh BTPN di mana telah dicapai efisiensi dan

⁹ Avianto Gunarso, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Perkreditan Pada PT.BTPN MUR (Mitra Usaha Rakyat) TBK Cabang Pamanukan", (Depok: Universitas Gunadarma,2012).

efektivitas, serta sudah memenuhi karakteristik sistem informasi akuntansi dan adanya unsur-unsur sistem informasi akuntansi.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi dilembaga keuangan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Monica Ayupuspita Winduri, Abdul Halim, Sulistyono dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit untuk Meningkatkan Perkreditan (Studi Kasus pada Credit Union Sawiran Kapanjen)¹⁰. Tujuan dari penelitian penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam pemberian kredit untuk meningkatkan perkreditan pada *Credit Union* (CU) Sawiran Kapanjen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan belum sesuai dengan kualifikasi karyawan yaitu memerlukan tenaga karyawan yang ahli dalam bidangnya.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi(SIA), sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas tentang proses pemberian kredit.

3. Skripsi Yepi Susanti, 2005, mahasiswa Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit (Studi Kasus pada PD. BPR BKK

¹⁰Monica Ayupuspita Winduri, Abdul Halim, Sulistyono, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit untuk Meningkatkan Perkreditan Studi Kasus pada Credit Union Sawiran Kapanjen, (Malang).

Mojogedang, Surakarta)¹¹. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis SIA pemberian kredit pada PD BPR BKK Mojogedang Kabupaten Karanganyar.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa gambar struktur organisasi salah sehingga dapat menyebabkan salah dalam penafsirannya.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi.

4. Jurnal yang ditulis oleh Dhelia Dayu Anasthasia, Nyoman Ari Surya Darmawan, Desak Nyoman Sri Werastuti yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit Mikro (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Banyuasri)¹². Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit di BRI Unit Banyuasri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik data reduksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis terhadap unsur-unsur sistem pengendalian intern pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Banyuasri menunjukkan bahwa sistem pengendalian internnya cukup baik, karena semua sudah dilakukan analisis serta evaluasi kredit oleh petugas mantri sebelum memberikan kredit pada calon nasabahnya. Sudah ada

¹¹ Yepi Susanti, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Studi Kasus pada PD. BPR BKK Mojogedang”, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2005).

¹² Dhelia Dayu Anasthasia, Nyoman Ari Surya Darmawan, Desak Nyoman Sri Werastuti, “Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit Mikro Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Banyuasri”, (Bali).

pemisahan tugas dan tanggungjawab dalam struktur organisasinya, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, serta praktik yang sehat dalam melaksanakan fungsi tiap unit organisasi. Pada BRI Unit Banyuasri setiap pemberian kredit harus berdasarkan surat permohonan secara tertulis yang ditandatangani oleh pemohon. Permohonan dituangkan dalam formulir permohonan kredit sesuai standar pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Banyuasri .

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas pengendalian intern sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas tentang sistem informasi akuntansi.

5. Jurnal yang ditulis oleh Faradila A. Salim yang berjudul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi kasus pada PT. Bank Bukopin Manado)¹³. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado.

Jenis penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado sudah dijalankan dengan baik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

¹³ Faradila A. Salim , “ Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Studi kasus pada PT. Bank Bukopin Manado”, (Manado).

6. Jurnal oleh Linda Mega Sari dengan judul Penerapan Implementasi Pengendalian Internal dalam Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia)¹⁴. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah struktur pengendalian intern dan sistem pemberian kredit mikro yang diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah pengendalian internal terhadap sistem pemberian kredit mikro pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk dinilai dengan baik.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengendalian internal, perbedaannya berada pada pemberian kreditnya.

7. Skripsi Pramuris Prismawanti, 2014, mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern (Studi kasus pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta)¹⁵. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem pengajuan kredit dan pengendalian intern yang dilaksanakan oleh PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pengajuan kredit PT.

¹⁴ Linda Mega Sari, "Penerapan Implementasi Pengendalian Internal dalam Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia".

¹⁵ Pramuris Prismawanti, "Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern Studi kasus pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta", (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta terdiri atas beberapa prosedur, yaitu permohonan kredit, penyelidikan dan analisis kredit, persetujuan kredit, pencairan kredit, dan pelunasan kredit, serta telah didukung oleh penerapan sistem pengendalian intern.

Persamaan penelitian sama-sama membahas pengendalian intern, sedangkan perbedaannya penelitian ini tidak membahas sistem informasi akuntansi.

8. Skripsi Ruzanna Amanina, 2011, mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Diponegoro Semarang dengan judul Evaluasi Terhadap Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi kasus pada PT. Bank Mandiri Cabang Majapahit-Semarang)¹⁶. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi proses pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat serta mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan dalam proses pemberian kredit telah memenuhi sebagian besar dari unsur-unsur pengendalian intern, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu jumlah Mikro Kredit Analis (MKA) pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang kurang memadai dibanding tingginya aplikasi

¹⁶ Ruzanna Amanina, "Evaluasi Terhadap Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro Studi kasus pada PT. Bank Mandiri Cabang Majapahit", (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2011).

permohonan kredit yang masuk sehingga dikhawatirkan terjadi kerugian akibat dari kualitas kredit yang lemah.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas tentang pengendalian intern dalam proses pemberian kredit, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas tentang sistem informasi akuntansi.

9. Jurnal yang ditulis oleh Pirdaus dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus pada BUMDes Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat)¹⁷. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat.

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses persetujuan kredit didominasi direktur dalam menentukan calon nasabah yang berhak memperoleh pinjaman, penentuan jumlah *plafond* kredit yang disetujui oleh pihak BUMDes Bina Usaha disesuaikan dengan jaminan calon nasabah, dan proses pencairan pinjaman menggunakan bukti transaksi berupa kuitansi disertai dengan Surat Perjanjian Pemberian Kredit (SP2K).

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas pengendalian intern, perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya yakni di BUMDes dan penelitian ini tidak membahas tentang sistem informasi akuntansi.

¹⁷ Pirdaus “Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa” (Studi Kasus pada BUMDes Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat”, (Riau).

10. Skripsi Nurendah Ragillita Untary, 2015, mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Faktor Eksternal sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Magelang)¹⁸. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan menggunakan factor eksternal sebagai moderasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan semua variabel independen sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap laporan keuangan daerah sedangkan faktor eksternal tidak memoderasi pengaruh antara variabel sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang laporan keuangan pemerintah kabupaten Magelang.

¹⁸ Nurendah Ragillita Untary, "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Faktor Eksternal sebagai Pemoderasi Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Magelang", (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2015).

Tabel 1

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
<p>1. Penelitian Avianto Gunarso, 2012, mahasiswa Ekonomi dan jurusan Akuntansi di Universitas Gunadarma yang berjudul, “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Perkreditan Pada PT.BTPN MUR (Mitra Usaha Rakyat) TBK Cabang Pamanukan Tahun 2012”.</p> <p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapansistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal perkreditan dan menganalisis sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal perkreditan pada PT BTPN MUR Tbk cabang Pamanukan.</p>	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi</p> <p>b. Sama-sama membahas pengendalian intern</p>	<p>a. Penelitian ini tidak membahas proses pemberian kredit</p> <p>b. Lokasi penelitian.</p>
<p>2. Jurnal yang ditulis oleh Monica Ayupuspita Winduri, Abdul Halim, Sulistyو dengan judul “ Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit untuk Meningkatkan Perkreditan” (Studi Kasus pada Credit Union Sawiran</p>	<p>a. Sama-sama membahas tentang Sistem Infomasi Akuntansi(SIA).</p> <p>b. Metode penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian ini mengkaji sistem informasi untuk meningkatkan pemberian kredit.</p> <p>b. Lokasi penelitian Credit Union Sawiran Kapanjen.</p>

<p>Kepanjen). Tujuan dari penelitian penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam pemberian kredit untuk meningkatkan perkreditan pada <i>Credit Union</i> (CU) Sawiran Kepanjen.</p> <p>3. Skripsi Yepi Susanti, 2005, mahasiswa Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “ Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit” (Studi Kasus pada PD. BPR BKK Mojogedang, Surakarta). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis SIA pemberian kredit pada PD BPR BKK Mojogedang Kabupaten Karanganyar.</p> <p>4. Jurnal yang ditulis oleh Dhelia Dayu Anasthasia, Nyoman Ari Surya Darmawan, Desak Nyoman Sri Werastuti yang berjudul “ Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit Mikro”(Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),</p>	<p>a. Sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi.</p> <p>b. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>a. Sama-sama membahas pengendalian intern.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif,</p>	<p>a. Penelitian ini membahas tentang sistem informasi akuntansi pemberian kredit.</p> <p>b. Lokasi penelitian PD. BPR BKK Mojogedang Surakarta.</p> <p>a. Penelitian ini mengkaji tentang pemberian kredit mikro.</p> <p>b. Penelitian ini tidak membahas sistem informasi akuntansi.</p>
---	--	--

<p>Tbk Unit Banyuasri). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit di BRI Unit Banyuasri.</p> <p>5. Jurnal yang ditulis oleh Faradila A. Salim yang berjudul “ Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit” (Studi kasus pada PT. Bank Bukopin Manado). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Bukopin Cabang Manado.</p> <p>6. Jurnal oleh Linda Mega Sari dengan judul “ Penerapan Implementasi Pengendalian Internal dalam Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah”(Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah struktur pengendalian intern dan sistem pemberian kredit mikro yang</p>	<p>a. Sama-sama membahas tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.</p> <p>b. Metode penelitian sama-sama menggunakan analisa data deskriptif.</p> <p>a. Sama-sama meneliti tentang pengendalian intern.</p>	<p>a. Penelitian ini membahas tentang sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengendalian internal pemberian kredit.</p> <p>b. Lokasi penelitian.</p> <p>a. Perbedaannya pada lokasi penelitian</p>
--	--	--

<p>diterapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.</p> <p>7. Skripsi Pramuris Prismawanti, 2014, mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern”(Studi kasus pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem pengajuan kredit dan pengendalian intern yang dilaksanakan oleh PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta.</p> <p>8. Skripsi Ruzanna Amanina, 2011, mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Diponegoro Semarang dengan judul “Evaluasi Terhadap Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro”(Studi kasus pada PT. Bank Mandiri Cabang Majapahit-Semarang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk</p>	<p>a. Penelitian ini membahas tentang pengendalian intern.</p> <p>b. Sama-sama kualitatif.</p> <p>a. Sama-sama meneliti tentang pengendalian intern.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian ini tidak membahas proses pemberian kredit.</p> <p>b. Lokasi penelitian.</p> <p>a. Penelitian ini tidak membahas sistem informasi akuntansi.</p> <p>b. Lokasi penelitian.</p>
--	---	--

<p>mengevaluasi proses pemberian kredit yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat serta mengevaluasi efektifitas sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit mikro pada Bank Mandiri Cabang Majapahit Semarang.</p> <p>9. Jurnal yang ditulis oleh Pirdaus dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa” (Studi Kasus pada BUMDes Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat) Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat.</p> <p>10. Skripsi Nurendah Ragillita Untary, 2015, mahasiswa Ekonomika dan Bisnis di Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia</p>	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengendalian intern.</p> <p>b. Sama-sama metode kualitatif</p> <p>a. Sama-sama meneliti tentang sistem informasi akuntansi.</p> <p>b. Sama-sama membahas pengendalian intern</p>	<p>a. Penelitian ini membahas pemberian kredit pada Badan Usaha Milik Desa.</p> <p>b. Tempat penelitian</p> <p>a. Penelitian ini membahas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan.</p> <p>b. Lokasi penelitian.</p>
---	--	---

<p>terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Faktor Eksternal sebagai Pemoderasi “(Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Magelang).</p> <p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan menggunakan factor eksternal sebagai moderasi.</p>		
---	--	--

B. Kajian Teori

1. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi adalah kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas orang yang menggunakan teknologi itu untuk mendukung operasi dan manajemen. Dalam arti yang sangat luas, istilah sistem informasi yang sering digunakan merujuk kepada interaksi antara orang, proses algoritmik, data, dan teknologi. Sistem informasi adalah gabungan yang terorganisasi dari manusia, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi dan sumber data dalam mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam organisasi. Sistem ini juga merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi bersifat manajerial

dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihan luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.¹⁹

2. Akuntansi

Akuntansi pada masa sekarang telah beragam citra. Pada mulanya pengertian akuntansi menurut *Committee on Terminology of The American Institute of Certified Public Accountants* bahwa akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi dan peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang, serta menginterpretasikan hasil-hasilnya.²⁰

Dalam pengetahuan akuntansi dikenal dua istilah asing, yaitu *accountancy* dan *accounting*. Secara terminology istilah tersebut lazim diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Akuntansi. *Accountancy* merupakan suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi apapun bentuknya, yang terbagi atas dua bagian. Yang pertama, *accounting* ialah pengetahuan yang menyangkut proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, *auditing* ialah pengetahuan yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut. Oleh karena itu, istilah *accountancy* lebih luas meliputi baik bidang teori, proses pembukuan, penerapan atau praktek, maupun pemeriksaan dan penilaian. Sementara istilah *accounting* hanya menunjukkan bidang teori. Proses pembukuan dalam arti yang luas meliputi penafsiran (interpretasi) atasnya.

¹⁹ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014)

²⁰ Taswan, *Akuntansi Perbankan* (Semarang: UPP STIM YKPN, 2013) 4.

Akuntansi sering dijuluki sebagai bahasa bisnis. Perubahan yang cepat dalam masyarakat telah menyebabkan semakin kompleksnya bahasa tersebut, yang digunakan untuk mencatat, meringkas, melaporkan, menginterpretasi data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, pengusaha, pemerintah dan anggota masyarakat lainnya. Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut. Termasuk dalam definisi ini adalah keharusan bagi akuntansi untuk mengetahui lingkungan sosial ekonomi di sekitarnya.²¹

Fungsi akuntansi untuk menyajikan data kuantitatif yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan, perlu dijaga agar data yang disajikan mempunyai kualitas tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2002) menunjukkan kualitas ini dalam karakteristik kualitatif laporan keuangan. Seperti halnya IAI, *Financial Accounting Standart Board* (FASB) dalam tahun 1980 menerbitkan *Statement of Financial Accounting Consept* (SFAC) Nomor 2 yang menunjukkan urutan (hirarki) kualitas informasi akuntansi. Menurut FASB, kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu: relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Agar informasi itu relevan, ada tiga yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan tepat

²¹ Lili Sadeli, *Dasar-dasar Akuntansi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2000), 2.

waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa (*verifiability*), netral, dan menyajikan yang seharusnya.

3. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Terdapat beberapa unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu:

- a. Sumber daya manusia dan alat
- b. Catatan
- c. Informasi atau laporan-laporan.²²

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini secara manual atau secara komputerisasi.²³ Adapun indikator dalam sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1) Sistem Pemrosesan Transaksi

Dalam sistem pemrosesan transaksi terdapat dua indikator inti, yaitu: Pertama, sistem pemrosesan berbasis-kertas, yaitu sistem untuk memproses transaksi akan berorientasi batch. Dalam sistem pemrosesan berorientasi batch, transaksi-transaksi dimasukkan kedalam computer dalam bentuk batch.

Pemrosesan secara batch akan ekonomis jika pemrosesan meliputi jumlah

²² Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Bandung:Lingga Jaya, 2008),12.

²³Agustinus Mujilan, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Madiun: WIMA Pers, 2012), 3.

transaksi yang banyak. Kedua, sistem pemrosesan tanpa kertas, yaitu sistem pemrosesan baik batch maupun waktu nyata dapat dilakukan. Dengan pemrosesan tepat waktu, transaksi-transaksi diproses pada saat dimasukkan ke dalam sistem.²⁴

2) Sistem Buku Besar/Pelaporan Keuangan

Tujuan utama sistem akuntansi keuangan adalah menghasilkan laporan pertanggungjawaban untuk pemilik dan kreditor perusahaan. Sistem berfokus pada pembuatan/penyajian laporan-laporan tradisional, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan itu didapat. Perubahan posisi keuangan menunjukkan kemajuan perusahaan, memberikan gambaran tentang apakah perusahaan memperoleh laba dalam melaksanakan kegiatannya dan apakah perusahaan mengalami perkembangan yang menunjukkan manajemen telah mengelola perusahaan dengan berhasil.²⁵

3) Sistem Penutupan dan Pembalikan

Merupakan pembalikan dan penutupan dari laporan yang dibuat dengan jurnal pembalik dan jurnal penutup menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba/rugi, neraca, arus kas dan pengembalian pajak.

²⁴ George H. Bodnar & William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2003) 58-73.

²⁵ *Ibid*, 279.

4. Pengertian Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah rencana, metode, prosedur dan kebijakan yang didesain oleh manajemen untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap asset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain. Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi ini menekankan pada tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian pengertian pengendalian intern tersebut di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan computer.²⁶ Adapun tujuan pengendalian intern sebagai berikut:

- 1) Menjaga kekayaan organisasi
- 2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- 3) Mendorong efisiensi
- 4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

²⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 163.

5. Unsur Sistem Pengendalian Intern

Unsur pokok sistem pengendalian intern adalah:

1) Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional secara Tegas

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian dibagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan.

2) Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup terhadap Kekayaan, Utang, Pendapatan dan Biaya

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu, penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi

pelaksanaan otorisasi.²⁷ Di lain pihak, formulir merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.

Selanjutnya, proses pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi.

3) Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

4) Karyawan yang Mutunya Sesuai dengan Tanggung Jawab

Diantara 4 unsur pokok pengendalian intern tersebut di atas, unsur mutu karyawan merupakan unsur yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.²⁸

²⁷ *Ibid*, 165-166.

²⁸ *Ibid*, 167-170.

6. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian intern perusahaan. Efektivitas unsur pengendalian intern sangat ditentukan oleh atmosfer yang diciptakan lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian memiliki empat unsur, yaitu:

1) Filosofi dan gaya operasi

Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Filosofi merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya tidak dikerjakan oleh perusahaan. Gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi suatu kesatuan usaha harus dilaksanakan. Ada manajer yang memilih gaya operasi yang sangat menekankan pentingnya pelaporan keuangan, penyusunan dan penggunaan anggaran sebagai alat pengukur kinerja manajer dan pencapaian tujuan yang telah dicanangkan dalam anggaran, ada manajer yang tidak demikian.

2) Berfungsinya dewan komisaris dan komite pemeriksaan

Dewan komisaris adalah pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Dewan ini berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi). Dengan demikian dewan komisaris yang aktif menjalankan fungsinya dapat mencegah konsentrasi pengendalian yang terlalu banyak di tangan

manajemen(direksi). Fungsi komite pemeriksaan yang secara langsung berdampak terhadap akuntan public adalah:

- a) Menunjuk akuntan public yang melaksanakan pemeriksaan tahunan terhadap laporan keuangan perusahaan.
- b) Membicarakan luas pemeriksaan dengan akuntan public
- c) Meminta komunikasi langsung dengan akuntan public mengenai masalah-masalah besar yang ditemukan oleh akuntan dalam pemeriksaannya.
- d) Menelaah laporan keuangan dan laporan akuntan pada saat pemeriksaan akuntansi selesai dilakukan.

3) Metode pengendalian manajemen

Metode pengendalian manajemen merupakan metode perencanaan dan pengendalian alokasi sumber daya perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan dan pengendalian manajemen dilakukan melalui empat tahap, yaitu: penyusunan program(rencana jangka panjang), penyusunan anggaran(rencana jangka pendek), pelaksanaan dan pengukuran dan pelaporan dan analisis.

4) Kesadaran pengendalian

Kesadaran pengendalian dapat tercermin dari reaksi yang ditunjukkan oleh manajemen dari berbagai jenjang organisasi atas kelemahan pengendalian yang ditunjukkan oleh akuntan intern atau akuntan public.²⁹

²⁹ *Ibid*, 172-176

7. Konsep yang Salah Mengenai Sistem Pengendalian Intern

Manajemen puncak seringkali mempunyai konsep yang salah mengenai sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern dikira merupakan tanggungjawab direktur keuangan saja, sehingga direksi umumnya menyerahkan pengembangannya kepada direktur keuangan tanpa dukungan penuh dari anggota direksi yang lain. Oleh karena itu, dalam mendiskusikan rancangan sistem pengendalian intern dengan konsultan luar, jarang sekali semua anggota direksi berpartisipasi dalam diskusi tersebut. Padahal hanya dengan dukungan penuh semua anggota direksi, unsur-unsur sistem pengendalian intern dapat menjamin tercapainya tujuan sistem tersebut.³⁰

8. Pengertian Kredit

Menurut asal mulanya, kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu, bagi para si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.³¹

³⁰ *Ibid*, 177-178.

³¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012) 81-82.

9. Unsur-unsur Kredit

Dalam kata kredit mengandung berbagai maksud, atau dengan kata lain dalam kata lain dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit yang diberikan(baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh karena itu, sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan terlebih dahulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian, kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1

sampai 3 tahun), atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

d. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

e. Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebaskan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.³²

10. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian dan penilaian kredit oleh dunia perbankan secara umum antar bank, bank yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda yang membedakan mungkin hanya terletak dari prosedur dan persyaratan yang

³² *Ibid*, 83-85.

ditetapkan. Namun, secara umum prosedur pemberian kredit adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

a. Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal, kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan. Pengajuan proposal bisnis hendaknya yang berisi antara lain sebagai berikut:

- 1) Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikan, perkembangan perusahaan serta relasi dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.
- 2) Maksud dan tujuan, apakah untuk memperbesar omset penjualan atau untuk meningkatkan kapasitas produksi atau mendirikan pabrik baru atau perluasan serta tujuan lainnya.
- 3) Besarnya kredit dan jangka waktu, dalam hal ini pemohon menentukan besarnya jumlah kredit yang ingin diperoleh dan jangka waktu kreditnya. Penilaian kelayakan besarnya kredit dan jangka waktunya dapat kita lihat dari *cash flow* serta laporan keuangan tiga tahun terakhir. Jika dari hasil analisa tidak sesuai dengan permohonan, maka pihak bank tetap berpedoman terhadap hasil analisis mereka dalam memutuskan jumlah kredit dan jangka waktu kredit yang layak diberikan kepada si pemohon.

- 4) Cara pemohon mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya apakah dari hasil penjualan atau cara lainya.³³

b. Penyelidikan berkas

Tujuan penyelidikan berkas adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, jika menurut pihak perbankan belum lengkap, maka nasabah disuruh untuk melengkapinya dan apabila sampai batas waktu tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut maka sebaiknya permohonan kredit di batalkan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk menyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sudah sesuai dengan yang di inginkan bank , wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

d. Peninjauan ke Lokasi (On the Spot)

Yang di maksud dengan *on the spot* disini adalah merupakan keinginan pemeriksanaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil *on the spot* dicocokkan dengan hasil wawancara I, pada saat hendak melakukan *on*

³³ *Ibid*, 106-107.

the spot hendaknya jangan diberitahukan pada nasabah, sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

e. Wawancara Kedua

Wawancara kedua ini Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan, catatan yang ada pada pemohon dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan hasil *on the spot* apakah ada kesesuaian dan mengandung suatu kebenaran.³⁴

f. Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah menentukan apakah kredit akan diberikan atau di tolak, jika di terima, maka di persiapkan adminitrasinya, keputusan kredit merupakan keputusan team, begitu pula bagi kredit yang di tolak, maka hendaknya di kirim surat penolakan sesuai dengan alasan masing-masing.

g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari dihapuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan akan terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang di anggap perlu.

³⁴ *Ibid*, 108-111.

h. Realisasi kredit

Realisasi kredit di berikan setelah penandatanganan surat-surat yang di perlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan³⁵

11. Tujuan Kredit

Tujuan pemberian kredit juga tidak akan lepas dari misi bank tersebut didirikan. Dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit sebagai berikut :

a. Mencari keuntungan

Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan. Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Tujuan selanjutnya untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana ,baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak

³⁵ *Ibid*, 112.

kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor, terutama sektor riil.³⁶

12. Jenis-jenis Kredit

Dalam praktiknya, kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis. Secara umum jenis jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

- a. Dilihat dari segi kegunaan
 - a) Kredit investasi
 - b) Kredit modal kerja
- b. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a) Kredit produktif
 - b) Kredit konsumtif
 - c) Kredit perdagangan
- c. Dilihat dari segi jangka waktu
 - a) Kredit jangka pendek
 - b) Kredit jangka menengah
 - c) Kredit jangka panjang
- d. Dilihat dari segi jaminan
 - a) Kredit dengan jaminan
 - b) Kredit tanpa jaminan
- e. Dilihat dari segi sektor usaha
 - a) Kredit pertanian

³⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 100.

- b) Kredit peternakan
- c) Kredit industry
- d) Kredit pertambangan
- e) Kredit pendidikan
- f) Kredit profesi
- g) Kredit perumahan
- h) Dan sektor-sektor lainnya.³⁷

13. Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum kredit diberikan, bank harus menilai kelayakan kredit tersebut. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya. Dalam penilaian kriteria kelayakan setiap bank memiliki standar penilaian. Beberapa prinsip yang biasa digunakan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Adapun penjelasan analisis 5C dan 7 P adalah sebagai berikut:

5C

a. Character

Character adalah sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Hal ini tercermin dari latar belakang nasabah, baik latar belakang pekerjaan maupun latar belakang keluarga.

³⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 85-89.

b. *Capacity*

Capacity ini digunakan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuan mencari laba. Sehingga pada akhirnya terlihat kemampuannya untuk membayar kewajibannya.

c. *Capital*

Capital digunakan untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank. Namun pada umumnya bank tidak 100% bersedia membiayai suatu usaha. Oleh karena itu setiap nasabah yang mengajukan permohonan kredit harus menyediakan dana dari sumber lain atau modal sendiri.

d. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang di berikan. Jaminan juga harus di teliti keabsahannya sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai dari segi kondisi ekonomi dan politik di masa sekarang dan akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang dijalankan. Penilaian prospek usaha yang di biayai hendaknya benar-benar

miliki prospek yang baik sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah relatif kecil.³⁸

Prinsip 7P

a. Personality

Yaitu mengenali nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. Party

Yaitu mengklarifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan, yaitu mengklarifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya, sehingga nasabah akan mendapatkan fasilitas yang berbeda antara satu sama dengan yang lainnya sesuai golongan yang sudah ditentukan.

c. Purpose

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang di inginkan nasabah, karena tujuan pengambilan kredit setiap nasabah berbeda-beda, seperti kredit modal kerja, konsimtif, produktif dal lain sebagainya.

³⁸ *Ibid*, 101-103.

d. Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak. Hal ini untuk melihat keberlangsungan usaha nasabah, karena jika di kira prospek usaha tersebut kurang menguntungkan di masa yang akan datang bukn hanya bank yang rugi akan tetapi nasabah juga mengalami kerugian.

e. Payment

Merupakan ukuran kemampuan nasabah dalam membayar kewajibannya, yaitu melihat dari sumber mana saja nasabah mendapatkan dana untuk pengembalian kreditnya. Semakin banyak penghasilan debitur akan semakin baik. Karena jika salah satu usahanya merugi amak akan ditutupi oleh sektor yang lainnya.

f. Profitability

Yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability ini di ukur dari periode ke periode sektor usahanya.

g. Protection

Tujuan dari protection ini adalah menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan tersebut dapat berupa jaminan barang atau jaminan orang atau asuransi.³⁹

³⁹ *Ibid*, 103-104.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti akan mencari tahu bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit, dilihat dari perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, metodologi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun rincian dari metode penelitian ini adalah:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Hal ini menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), maksudnya adalah peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan

⁴⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 4.

pengamatan secara langsung tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan adalah karena peneliti langsung mengumpulkan data dari para informan dan peneliti ingin mengetahui fakta lapangan tentang permasalahan yang telah dirumuskan mengenai hal-hal yang telah dirumuskan oleh peneliti. Apakah teori-teori yang telah ada sama dengan lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Rambipuji- Jember. Peneliti ingin mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit di PT. BPR “Rambi Artha Putra”

Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah PT. BPR “Rambi Artha Putra” merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang sampai saat ini mampu mempertahankan nasabahnya bahkan jumlah nasabah semakin bertambah.

C. Subjek Penelitian

Dalam pembahasan subjek penelitian, peneliti diharapkan dapat melaporkan jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Misalnya data apakah yang ingin diperoleh dan siapa yang hendak dijadikan sebagai informan atau subjek penelitian agar mendapatkan data yang terjamin kevalidan datanya.

Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini

misalnya memilih informan yang dipandang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.⁴¹

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau lain-lain.⁴² Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer adalah informan yang merupakan sumber untuk memperoleh data dari lokasi penelitian berupa jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Informan dalam penelitian ini adalah Haryono (Direktur Utama), Yoyok Sutoyo (Komisaris), Dita Oktavia (Audit Internal) dan Haryono/Nanock (*Account Officer*) di PT. BPR “Rambi Artha Putra”.
2. Sumber Data Sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, kepustakaan, internet dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian data merupakan langkah yang paling utama dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴³ Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan penelitian untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat pada subjek penelitian atau sumber data.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 218-219.

⁴² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). 157.

⁴³ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi, yang mana masing-masing proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat dan sebanyak-banyaknya

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematika terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa observasi adalah suatu teknik pengamatan untuk mendapatkan dari fenomena-fenomena yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini peneliti observasi non partisipatif, dimana peneliti hanya mengamati objek penelitian tanpa ikut terlibat dalam kegiatan. Yang akan diobservasi yaitu penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit.

Data yang diperoleh dari observasi non partisipatif ini adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi PT. BPR "Rambi Artha Putra"
- b. Batas kanan, kiri PT. BPR "Rambi Artha Putra"
- c. Aktivitas kerja para karyawan PT. BPR "Rambi Artha Putra"

⁴⁴ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teoritik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 128

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁴⁵ Metode wawancara yang digunakan adalah bentuk “*semi structured*”. Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada Direktur Utama, Komisaris, Audit Internal dan *Account Officer* di PT. BPR “Rambi Artha Putra” dan hasil yang ingin peneliti peroleh adalah tentang implementasi sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit di PT.BPR “Rambi Artha Putra”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Adapun data yang akan diperoleh dari documenter ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya PT.BPR “Rambi Artha Putra”
- b. Legalitas Izin Pendirian Usaha PT. BPR “Rambi Artha Putra”
- c. Visi dan Misi PT.BPR “Rambi Artha Putra”
- d. Struktur Organisasi PT.BPR “Rambi Artha Putra”

⁴⁵ Sugiyono, *Kualitatif*, 231.

⁴⁶ Sugiyono, *Kualitatif*, 240.

- e. Formulir permohonan kredit di PT.BPR “Rambi Artha Putra”
- f. Nota Rekomendasi Kredit
- g. Cek List Data Kelengkapan Dokumen Kredit.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hal ini dikarenakan peneliti mendiskriptifkan atau menggambarkan tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit. Pada tahap ini seluruh data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder kemudian dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan semakin semakin banyak sehingga data semakin kompleks dan rumit, oleh karena itu peneliti harus mereduksi data (merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting). Data yang sudah direduksi akan lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran di lapangan dan memudahkan peneliti menggumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

G. Keabsahan Data

Dalam proses pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik *Tringualasi*. Menurut Lexy J Moleong (2010), dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, *Tringualasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengajakan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁷

Tringualasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti menggunakan *Tringualasi Sumber*, yang

⁴⁷ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: PT.Refika Aditama,2012), 166

mana untuk menguji kredibilitas datanya dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁸

Dalam hal ini pengumpulan data dan pengujian data akan dilakukan kepada Direktur Utama, Komisaris, Audit Internal dan *Account Officer*, yang berhubung dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit di PT. BPR “Rambi Artha Putra”.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menentukan lokasi penelitian yakni PT. Bank Perkreditan Rakyat Rambi Artha Putra-Jember.
 - b. Menyusun proposal
 - c. Mengurus surat perizinan
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Yaitu kepada Pimpinan, *Accounting Officer* (AO) dan karyawan yang bersangkutan dengan penelitian.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 464-465.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. BPR Rambli Artha Putra

Perseroan Terbatas BPR. Rambli Artha Putra didirikan sesuai dengan akta No. 90 Tanggal 24 April 1989 yang berkedudukan di jalan Dr. Wahidin No. 3 Rambipuji Jember, dihadapan Notaris Irawan Soerodjo, SH di Jember dengan dilandasi surat Menteri Keuangan N0. 1064/KMK/00/1988 tanggal 27 Oktober 1988, yang disahkan oleh Departemen Kehakiman Direktorat Jenderal Hukum dan perundang-undangan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-5090 HT. 01.01. Th.89

Bank didirikan dengan maksud dan tujuan untuk menjalankan usaha sebagai Bank Perkreditan Rakyat dengan melaksanakan kegiatan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan, memberi kredit dalam bentuk skala kecil kepada pengusaha kecil dan/ atau masyarakat pedesaan di Kabupaten Jember khususnya Rambipuji dan sekitarnya.

PT. BPR Rambli Artha Putra didirikan dengan modal awal sebesar Rp. 1.000.000.000,00 dari tiga orang pemegang saham, yakni: Mulyadi Rp 350.000.000,00, Lina Sari Dewi Rp 350.000.000,00 dan Kimwanti Suswanto Rp 300.000.000,00. Pada Tanggal 22 November

Tahun 2010 ada perubahan pemegang saham.⁴⁹ Ada empat orang pemegang saham yakni: Hoki Gunarto Rp 500.000.000,00, Farel Gunarto Rp 200.000.000,00, Fitri Caroline Gunarto Rp 200.000.000,00 dan Haryono Rp 100.000.000,00 Terjadi akuisisi kembali pada 07 September 2016-sekarang. Ada empat pemegang saham yaitu: Suci Sugiarti Rp 200.000,00, Dr. Joko Subagyo, MM Rp 400.000.000,00, Drg. Vembiantika Listian Pramesti Rp 350.000.000,00 dan Haryono, SE Rp 50.000.000,00.

2. Visi dan Misi PT.BPR Rambli Artha Putra

a. Visi PT.BPR Rambli Artha Putra

“Menjadi bank yang terpercaya dalam hal keuangan.”

b. Misi PT.BPR Rambli Artha Putra

“Memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dan berperan dalam UKM.”⁵⁰

3. Struktur Organisasi PT.BPR Rambli Artha Putra

Dalam operasionalnya Bank Perkreditan Rakyat Rambli Artha Putra mempunyai struktur organisasi dengan membagi beberapa fungsi dan kedudukan didasarkan pada wewenang dan tanggung jawab. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan mengenai tugas dan tanggung jawab menurut struktur organisasi.

⁴⁹ Haryono, Direktur Utama, Wawancara.

⁵⁰ Profile PT. BPR “Rambli Artha Putra”

1. Job Description

a. Dewan Komisaris

Tugas dari Dewan Komisaris:

- 1) Menjalankan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, yaitu dengan mengarahkan, memantau serta mengevaluasi kinerja Direksi, khususnya untuk memastikan bahwa aktivitas operasional dan pengelolaan BPR telah dijalankan sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principle*), anggaran dasar BPR, serta ketentuan dan Perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris wajib membuat dan menyampaikan Laporan Pelaksanaan Rencana Kerja kepada OJK setiap semester.
- 2) Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris paling sedikit sekali per triwulan sebagaimana dimaksud dalam pasal 35 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola baik Bank Perkreditan Rakyat.
- 3) Memastikan telah terselenggaranya secara baik dan benar penerapan tata kelola dalam seluruh kegiatan usaha dan operasional BPR pada seluruh jenjang organisasi.
- 4) Memberikan saran/ pendapat kepada Direksi BPR berkaitan dengan isu-isu dan kebijakan strategis, dan proses pengambilan keputusan bisnis yang berdampak signifikan terhadap kegiatan usaha BPR, sepanjang hal tersebut tidak bertentangan dengan

anggaran dasar BPR dan ketentuan Per-Undang-Undangan yang berlaku.

- 5) Dalam menjalankan fungsi pengawasan, dewan komisaris dilarang untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan mengenai operasional BPR, kecuali dalam hal-hal yang berkaitan dengan “penyediaan dana kepada pihak terkait” sebagaimana dalam ketentuan yang mengatur tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit BPR dan hal-hal lain ditetapkan dalam Peraturan Per-Undang-Undangan dan masih ada tugas-tugas lainnya.⁵¹

b. Direksi

Tugas dari Direksi:

- 1) Menjalankan aktivitas operasional dan pengelolaan BPR secara professional, konservatif dan independen
- 1) Merealisasi pencapaian target/sasaran kinerja keuangan BPR
- 2) Menunjuk dan mengangkat pejabat eksekutif yang melaksanakan fungsi audit internal, fungsi kepatuhan dan fungsi manajemen risiko dan masih banyak tugas-tugas dari direksi.

c. Direktur Utama

Tugas dari Dirut:

- 1) Membawahi fungsi audit internal yang sehari-hari dijalankan oleh pejabat eksekutif menjabat sebagai internal auditor
- 2) Menyelenggarakan dan memimpin rapat direksi

⁵¹ PT. BPR “Rambi Artha Putra” : *Job Description*

- 3) Memimpin komite kredit untuk permohonan kredit dengan plafon > Rp 100.000.000,-, termasuk memberi pertimbangan dan/atau catatan yang menjadi dasar keputusan persetujuan kredit apabila usaha debitur dianggap layak untuk dibiayai oleh BPR

d. Direktur

Tugas dari direktur:

- 1) Membawahi pelaksanaan fungsi kepatuhan.
- 2) Memastikan bahwa pejabat eksekutif yang menjalankan fungsi kepatuhan telah bekerja secara tertib, efektif dan disiplin.

e. Pejabat Eksekutif Bidang Kepatuhan

Tugasnya sebagai berikut:

- 1) Memastikan bahwa seluruh unit kerja di BPR memiliki pedoman kerja yang terkini sesuai dengan *job description* dan struktur organisasi BPR dengan melakukan *review* sebagai bahan penyempurnaan/ revisi oleh manajemen BPR.
- 2) Memantau kewajiban penyampaian laporan BPR sesuai ketentuan
- 3) Menetapkan langkah-langkah untuk memastikan BPR telah memenuhi seluruh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan/Regulasi lainnya dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan masih ada tugas-tugas lainnya.⁵²

⁵² PT. BPR “Rambi Artha Putra” : *Job Description*

f. Pejabat Eksekutif Internal Audit

Tugas dari pejabat eksekutif internal:

- 1) Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris di dalam melakukan pengawasan operasional BPR
- 2) Membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya paling sedikit dengan cara pemeriksaan langsung dan analisis dokumen.
- 3) Mengidentifikasi segala kemungkinan/opsi untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana; dan memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif kepada direktur utama dan komisaris, mengenai kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen dan masih ada tugas-tugas lainnya.

g. Account Officer

Tugas dari *Account Officer* adalah:

- 1) Menindaklanjuti seluruh aplikasi kredit yang diterima dari *Costumer Service*, baik untuk nasabah baru (*new client*) maupun nasabah lama/ulangan (*existing client*)
- 2) Meneliti ulang kelengkapan persyaratan/berkas kredit dan mengadakan kunjungan ke tempat usaha nasabah/calon nasabah atau *on site visit*
- 3) Menyusun laporan dari hasil kunjungan ke tempat usaha nasabah/ calon nasabah berupa analisis kelayakan kredit (*loan*

appraisal) yang berupa rekomendasi tentang kelayakan usaha dari debitur/calon debitur

- 4) Menyampaikan dan mempresantasikan hasil analisis kelayakan kredit (*loan appraisal*) dalam forum *Loan Committee* sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan untuk menyetujui atau menolak aplikasi kredit yang bersangkutan
- 5) Melakukan kunjungan secara langsung ke tempat usaha nasabah dalam rangka monitoring maupun *collection* (penagihan), yaitu khususnya untuk para nasabah kredit yang mempunyai tunggakan.⁵³

h. Teller/Kasir

Tugas dari Teller adalah:

- 1) Melayani transaksi pembayaran dan penyetoran baik berkaitan dengan kredit, tabungan maupun deposito dengan meneliti dan memperhatikan keaslian uang, dan memastikan kelengkapan/kebenaran jumlah atau nominalnya
- 2) Melakukan pencatatan atas seluruh transaksi harian ke dalam Bukti Kas Masuk dan Bukti Kas Keluar, lengkap dengan persetujuan otorisasinya
- 3) Melakukan rekonsiliasi kas harian dengan menghitung saldo kas harian secara fisik baik pada awal hari maupun pada akhir hari yang harus mendapat persetujuan dari Kabag Operasional

⁵³ PT. BPR “Rambi Artha Putra” : *Job Description*

i. Accounting

Tugas dari *Accounting* adalah:

- 1) Mengawali kegiatan *data processing* pada setiap awal hari dengan melakukan proses inialisasi dan proses pencetakan laporan keuangan BPR berupa neraca dan laporan laba/rugi awal hari
- 2) Melakukan pencatatan dan input seluruh transaksi harian BPR baik berupa transaksi kas (jurnal kas) maupun non kas (jurnal memorial) dan memprosesnya hingga dapat dicetak Laporan Keuangan Harian
- 3) Mengakhiri seluruh proses transaksi keuangan harian BPR dengan cara melakukan *blotter* sehingga dapat mencetak Laporan Keuangan BPR berupa neraca dan laporan laba/rugi akhir hari
- 4) Melakukan rekonsiliasi saldo antar bank aktiva setiap awal bulan, karena *bank statement* bank umum baru dikirimkan setiap awal bulan berikutnya, padahal BPR harus tutup buku pada akhir bulan berjalan
- 5) Menyiapkan dan mencetak laporan keuangan untuk pihak eksternal, misalkan laporan bulanan dan laporan keuangan publikasi (triwulan) yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan *stakeholders* lain: Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

j. Admin Kredit/Legal

Tugas dari Admin Kredit adalah:

- 1) Menyusun dan mencetak laporan kolektibilitas kredit (bulanan) untuk Kabag Pemasaran dengan tembusan kepada Direksi dan Dewan Komisaris
- 2) Menyusun dan mencetak laporan daftar tunggakan kredit untuk keperluan monitoring atas kualitas kredit BPR dari waktu ke waktu sebagai bagian dari *early warning system* apabila terjadi penurunan kualitas kredit secara berkelanjutan
- 3) Melakukan upaya-upaya penyelesaian kredit macet, mulai dari pendekatan yang bersifat persuasive.⁵⁴

k. Admin Tabungan/Deposito

Tugas dari Admin Tabungan:

- 1) Menyusun dan mencetak laporan simpanan bulanan berupa daftar nominative tabungan dan deposito, untuk disampaikan kepada Kabag Operasional, Kabag Pemasaran, dengan tembusan kepada Direksi dan Dewan Komisaris
- 2) Menyusun dan mencetak *Maturity Profile Report* untuk kepentingan *risk mitigation* dan *early warning system* apabila terjadi penurunan penghimpunan dana, sementara pada saat yang sama terjadi banyak permintaan kredit dalam nominal

⁵⁴ PT. BPR “Rambi Artha Putra” : *Job Description*

besar, serta deposito dalam nominal besar yang akan jatuh tempo

- 3) Melakukan koordinasi dan komunikasi yang efektif dan berkelanjutan dengan *Funding Officer*, dengan fokus pada *market intelligence* dan pengkinian data, informasi dan profil nasabah, khususnya nasabah tabungan/deposito yang termasuk dalam kelompok *prime costumers* atau nasabah prima.⁵⁵

2. Letak Geografis Objek Penelitian

Kantor PT. BPR “Rambi Artha Putra” terletak di jalan DR.Wahidin No. 3 Rambipuji-Jember, Telepon : (0331) 711368, 71237, Kab. Jember, Provinsi Jawa Timur. Adapun batas-batas timur, barat, selatan dan utaranya adalah sebagai berikut:

- a. Batas Timur: Pedagang Kaki Lima
- b. Batas Barat: Pasar Rambipuji
- c. Batas Selatan: Jalan Raya
- d. Batas Utara: Ruko-ruko.

3. Tata Kelola Perusahaan

a. Budaya Kerja PT. BPR “Rambi Artha Putra”

Budaya kerja, nilai-nilai dan keyakinan yang menjadi pedoman dalam berperilaku dinilai penting bagi kelangsungan organisasi. Prinsip-prinsip yang diyakini baik dan benar dalam menjalankan organisasi perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

⁵⁵ PT. BPR “Rambi Artha Putra” : *Job Description*

- 1) Professional dalam menjalankan tugas
- 2) Memegang komitmen dan bertanggung jawab
- 3) Jujur, adil dan dapat dipercaya
- 4) Menjadi teladan yang baik bagi lingkungan sekitar

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. Menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha. Sementara untuk pelaksanaan GCG diberlakukan sejak diluncurkannya Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Adapun pelaksanaan GCG pada PT. BPR “Rambi Artha Putra” sebagai berikut:

- 1) Keterbukaan informasi dalam mengambil keputusan
- 2) Kejelasan fungsi dan tanggung jawab agar pengelolaan Bank efektif
- 3) Kepatuhan terhadap perundang-undangan dan prinsip pengelolaan yang sehat
- 4) Pengelolaan yang professional tanpa tekanan dari pihak manapun
- 5) Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*.

Pedoman umum GCG Indonesia tahun 2006, dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG)

4. Produk BPR Rambli Artha Putra

Dalam kegiatan sehari-hari sebagai lembaga intermediasi keuangan, PT. BPR “ Rambli Artha Putra” menjalankan beberapa kegiatan yang membantu masyarakat dalam penyimpanan dan perluasan usahanya, kegiatan tersebut sebagai berikut:

a. Deposito

Deposito merupakan simpanan yang pencairannya hanya dapat dilakukan pada saat jangka waktu tertentu dan syarat-syarat tertentu. Deposito yang telah jatuh tempo namun tidak dicairkan oleh deposan maka akan diperpanjang secara otomatis. Jangka waktu deposito variatif, yaitu, 1 bulan, 3, 6, dan 12 sampai dengan 24 bulan.

Deposito dapat diterbitkan oleh perorangan maupun lembaga. Setiap deposan akan diberikan bunga yang besar dan waktu pembayarannya sesuai dengan yang berlaku di masing-masing bank. Pembayaran bunga deposito dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo sesuai jangka waktunya secara tunai maupun non tunai (pemindah bukuan). Untuk setiap deposan dengan nominal tertentu dikenakan pajak penghasilan dari bunga yang diterimanya. Pencairan deposito jika dilakukan sebelum jatuh tempo maka akan dikenakan denda (*penalty rate*).

b. Kredit

Bank Perkreditan Rakyat menyediakan beberapa fasilitas kredit untuk keperluan masyarakat yang membutuhkan dana agar mereka tidak lagi meminjam kepada rentenir. Fasilitas kredit yang di sediakan oleh BPR “Rambi Arha Putra” sebagai berikut:

1) Modal kerja

- a) Pertanian
- b) Perburuan
- c) Kehutanan
- d) Perdagangan besar dan eceran
- e) Kontruksi

2) Investasi pendukung usaha, misalnya untuk membeli mesin atau kendaraan

- a) Transportasi, Pergudangan dan Transportasi
- b) Pendidikan

3) Konsumsi, misalnya untuk biaya pendidikan dan renovasi rumah

- a) Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan
- b) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- c) Jasa perorangan yang melayani rumah tangga
- d) Rumah tangga

c. Tabungan

Selama ini data menunjukkan bahwa sebagian besar orang datang ke BPR bukan untuk menabung melainkan untuk mengajukan kredit. Kemudian pada saat pencairan mereka bersedia membuka tabungan di BPR untuk memenuhi salah satu syarat berupa pembukaan tabungan wajib, bukan dari keinginan diri sendiri. Akibatnya, banyak orang yang belum mengetahui bahwa BPR telah mengembangkan produk tabungan.⁵⁶

B. Penyajian Data Dan Analisis

1. Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses Pemberian Kredit pada PT.BPR “Rambi Artha Putra”

Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat bantu untuk mempermudah pimpinan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dan dimanfaatkan manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain itu, informasi yang dihasilkan adalah informasi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya meningkatkan pengendalian internal yang ada, sedangkan pengendalian informasi merupakan alat yang memberikan jaminan yang memadai bahwa semua harta milik perusahaan aman, kegiatan dan catatan dapat dipercaya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kelayakan yang diperlukan dan penting bagi terlaksananya suatu sistem informasi akuntansi yang memadai.

⁵⁶ PT. BPR “Rambi Artha Putra”

PT. BPR “Rambi Artha Putra” menerapkan sistem informasi akuntansi dengan proses manual dan komputerisasi (semi komputerisasi) yang bertaraf sesuai keadaan dan perkembangan perusahaan. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang dilakukan PT.BPR. “Rambi Artha Putra” tidak terlepas dari unsur sistem informasi akuntansi, unsur tersebut sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Karyawan yang dimiliki oleh PT. BPR. “Rambi Artha Putra” memiliki kompetensi yang cukup baik walaupun tidak semua karyawannya memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya, namun mereka memiliki pengalaman kerja yang cukup mengenai perbankan. Oleh karena itu karyawan-karyawan terus dibina dan diberikan tambahan wawasan agar dapat bersaing, khususnya mengenai perkreditan dan penggunaan computer karena tidak semua karyawan memiliki keahlian dibidang computer.

b. Alat

Ada tiga alat yang digunakan dalam unsur sistem informasi akuntansi, sebagai berikut:

1) Computer

Dalam proses pemberian kredit di PT.BPR. “Rambi Artha Putra” menggunakan sistem manual namun didukung dengan penggunaan computer (semi komputerisasi) dimana dalam pencatatan beberapa data dilakukan dengan manual sebelum diolah dengan computer

sehingga mampu membantu mempercepat pengolahan data, menjamin ketelitian serta perhitungan dalam analisis kredit, sehingga prosedur pemberian kredit dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

Menurut saudari Dita (Audit Internal) mengatakan bahwa:

“Semua data di input (BPKB, nama pemilik, registrasi, dan lain-lain) lalu dimasukkan nama debitur, plafondnya berapa, otomatis kita dapat PK yang kita inginkan. Setelah semua data masuk dan sudah di input, maka data bisa langsung di proses realisasi. Dari segi *Teller* sudah langsung masuk ada data yang harus diproses realisasi. Tetapi ketika kita lupa, kita mau realisasi data tersebut sedangkan kita sudah memasukkan datanya, maka ada peringatan kalau tanggal hari ini ada realisasi, jadi kita diingatkan sama programnya.”⁵⁷

2) Formulir

Formulir merupakan unsur penting dari sistem akuntansi dan apabila telah diisi maka akan menjadi dokumen dasar bagi perusahaan. Setiap perusahaan akan menggunakan berbagai formulir untuk mencatat berbagai transaksi atau kegiatan yang berfungsi sebagai dokumen dasar untuk menciptakan informasi bagi perusahaan. PT. BPR. “Rambi Artha Putra” menggunakan formulir diantaranya:

- a. Formulir permohonan kredit
- b. Analisis kredit
- c. Keputusan kredit

⁵⁷ Dita, *Audit Internal*, wawancara: Jember 09 Agustus 2017.

- d. Pemberian keputusan kredit
- e. Nota kredit
- f. Perjanjian kredit
- g. Tanda penyerahan dan penerimaan jaminan
- h. Kwitansi setoran kredit

3) Catatan

Catatan yang dimiliki PT.BPR. “Rambi Artha Putra” berupa jurnal-jurnal pemberian kredit, buku besar kredit yang diberikan, serta buku besar pembantu. Catatan tersebut diolah agar dapat menghasilkan informasi berupa laporan keuangan atau laporan lainnya yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan pimpinan. Catatan tersebut sebagai berikut:

- a) Setiap transaksi pemberian kredit selalu dicatat dalam buku jurnal.

Jurnal yang digunakan disesuaikan dengan aktivitas perkreditan yang dilakukan dari jurnal pemberian kredit dan jurnal pelunasan kredit.

Berikut contoh pencatatan dalam jurnal:

(a) Jurnal pemberian kredit

Dr. Kredit yang diberikan Rp XXX

Cr. Kas Rp XXX

(b) Jurnal pelunasan kredit

Dr. Kas Rp XXX

Cr. Pelunasan kredit Rp XXX

(c) Jurnal pembayaran cicilan

Dr. Kas	Rp XXX
Cr. Pembayaran kredit	Rp XXX

a) Buku Besar

Buku besar merupakan kelanjutan dari jurnal. Berikut buku besar yang digunakan oleh PT.BPR “Rambi Artha Putra”:

- (a) Buku besar kas
- (b) Buku besar kredit yang diberikan
- (c) Buku besar pendapatan bunga

b) Buku Besar Pembantu

Buku besar pembantu yang digunakan sebagai berikut:

- (a) Buku besar pembantu kas masuk
- (b) Buku besar pembantu kas keluar
- (c) Buku kas pembantu yang diberikan per debitur sesuai jenis kredit

c) Data

Data biasanya diperoleh dari setiap formulir oleh calon debitur. Data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu dengan cara dikelompokkan sesuai dengan jenis kredit.

d) Laporan

Informasi dan laporan yang didapat dari hasil pelaksanaan pengolahan data berupa laporan yang diperuntukkan bagi pihak intern maupun ekstern. Laporan tersebut dibuat secara berkala baik laporan bulanan, triwulan, semesteran dan tahunan. Laporan tersebut sebagai berikut:

- (a) Laporan tinjauan usaha
- (b) Laporan jumlah kredit yang diberikan
- (c) Laporan perkembangan usaha debitur
- (d) Laporan cicilan pembayaran
- (e) Laporan kredit macet

c. Metode

Metode dalam hal ini adalah sistem dan prosedur yang digunakan dalam proses pemberian kredit. Prosedur pemberian kredit yang baik adalah prosedur perkreditan yang sehat dibuat sesuai dengan ketentuan umum perusahaan. Pelaksanaan prosedur perkreditan tidak lepas dari prinsip kehati-hatian dimana pihak pemberi kredit melakukan cek dan ricek kepada calon pemohon kredit.

Bapak Haryono mengatakan:

“Pemberian kredit disini meliputi kebijakan pokok dalam perkreditan, tata cara penilaian kualitas kredit apakah dalam proses pemberian kredit sudah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan apakah sudah profesionalisme sesuai dengan prosedur kredit yang sehat.”⁵⁸

Selain unsur-unsur di atas ada tahap-tahap sistem informasi akuntansi yang baik agar tidak terjadi suatu kecurangan dan mencatat setiap transaksi yang terjadi dari dokumen secara teliti. Tahap-tahap sistem informasi akuntansi pemberian kredit yaitu, tahap permohonan kredit, tahap penyidikan, tahap keputusan persetujuan atau penolakan kredit, tahap pencairan kredit, dan tahap pelunasan.

⁵⁸ Haryono/Nanock, *Account Officer*, Wawancara: Jember 09 Agustus 2017

a. Tahap Permohonan Kredit

Tahap permohonan kredit yang dilakukan oleh nasabah yang mau mengajukan kredit kepada bank adalah menerima surat permohonan kredit dari bagian administrasi kredit legal. Surat tersebut berisi tentang informasi-informasi mengenai nasabah, jumlah kredit yang diminta nasabah, tujuan pengajuan kredit, jangka waktu kredit, tanggungan kredit, dan jenis angsuran kredit yang diminta nasabah. Dokumen ini perlu disertai fotokopi KTP suami dan istri yang masih berlaku (jika sudah menikah), fotokopi KTP nasabah dan keluarga terdekat (jika belum menikah), fotokopi kartu keluarga, fotokopi STNK, fotocopi BPKB atau akta surat tanah(jika jaminannya berupa sertifikat).

“Setelah formulir diisi dengan lengkap dan calon nasabah sudah melengkapi persyaratannya, formulir tersebut ditandatangani oleh calon nasabah lalu diserahkan kepada staff kredit untuk diverifikasi atas kebenaran dan kelengkapan persyaratan kredit. Formulir kredit dicatat dalam buku register surat masuk oleh staff kredit lalu proses pengumpulan datanya dilakukan apabila seluruh persyaratan sudah dipenuhi oleh calon nasabah maka staff kredit membuat *Memorandum Credit Committee* (MCC) dan melampirkan persyaratan kredit dengan memberikan paraf pada dokumen cek list. Selanjutnya kalau limit persetujuan merupakan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) maka semua dokumen persyaratan kredit diserahkan oleh staff kredit kepada bagian untuk diverifikasi kelengkapan dokumennya dan disirkulasikan kepada komite.”⁵⁹

Adapun dokumen yang harus dilampirkan pada surat permohonan kredit adalah identitas calon debitur berupa: fotokopi KTP calon debitur, fotokopi kartu keluarga, fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

⁵⁹ Yoyok Sutoyo, *Komisaris*, Wawancara: Jember 09 Agustus 2017.

untuk permohonan di atas Rp 50.000.000,-. Untuk agunan dibutuhkan berupa fotocopy pemilik agunan suami dan istri yang masih berlaku dan fotocopy surat nikah dan kartu keluarga. Selanjutnya untuk bukti pemilik agunan kredit dan kelengkapan lainnya dibutuhkan fotocopy Sertifikat Hak Milik (SHM), BPKB, fotocopy Izin Mendirikan Bangunan (IMB), fotocopy surat pemberitahuan pajak bumi dan bangunan yang terhutang dan tanda tangan lunas pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terbaru.

b. Tahap penyidikan dan Analisis Kredit

Pada tahap ini *Account Officer* (AO) melakukan wawancara dengan calon nasabah untuk mendapatkan data intern dan ekstern. Selanjutnya melakukan penyidikan ke lapangan untuk mengetahui informasi-informasi yang menyangkut keselamatan dan kesehatan kredit, baik mengenai reputasi dan kondisi calon nasabah, rencana penggunaan dana, prospek usaha, barang jaminan serta rencana pengembalian fasilitas kredit yang akan diberikan oleh calon nasabah. Selanjutnya *Account Officer* (AO) meneliti ulang kelengkapan persyaratan/ berkas kredit dan mengadakan kunjungan ke tempat usaha nasabah.

“Kami terjun langsung kelapangan mengecek keberadaan nasabah untuk mengetahui apakah informasi yang diberikan benar adanya atau ada informasi yang sengaja dipalsukan. Kami melakukan tindakan seperti ini untuk menilai kemampuan si nasabah dalam melunasi kreditnya.”⁶⁰

⁶⁰ Haryono, *Account Officer*, PT. BPR. Rambi Artha Putra, Wawancara: Jember 09 Agustus 2017.

Selain itu, pihak bank melakukan analisis kelayakan kredit menggunakan prinsip 6C. Adapun tahap kelayakan kredit sebagai berikut :

a. *Character* (kepribadian atau watak)

Tahap ini menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah.

Tujuan dari tahap ini untuk mengetahui bahwa calon nasabah dalam memenuhi kewajiban membayar pinjamannya sampai dengan lunas.

Di PT.BPR Rambli Artha Putra dalam menilai karakter nasabah yang ingin mengajukan kredit dilihat ketika mewawancarai pada saat bertemu, dilihat dari kesungguhannya untuk mengajukan kredit. Selain itu dilihat dari reputasi calon nasabah dilingkungannya dan meminta informasi kepada bank lain sebanyak-banyaknya

“Untuk mengetahui karakter calon nasabah biasanya bisa dilihat ketika kita melakukan wawancara dan dari situ kita bisa tahu karakter calon nasabah ini seperti apa meskipun tidak secara keseluruhan. Tidak cukup dengan itu, kami mencari informasi tentang reputasi calon nasabah dan meminta informasi kepada bank lainnya.”⁶¹

b. *Capacity*

Dalam melakukan analisis kredit terkait *capacity/capability* di PT.BPR Rambli Artha Putra yaitu dengan melihat kemampuan calon nasabah dalam mengangsur pinjamannya sesuai jangka waktu dengan melihat kemampuannya dalam mengolah bisnis serta kemampuan mencari keuntungan.

“Kalau terkait *capacity* kami melihat dari segi kemampuannya dalam mengangsur pinjaman. Kami melihat dari kemampuan dalam mengolah bisnisnya, kemampuan mendapatkan keuntungan atau bisa juga melihat berapa gaji tiap bulannya.

⁶¹ Haryono, *Direktur Utama*, Wawancara: Jember 11 Agustus 2017.

Karena semakin banyak sumber pendapatan maka akan semakin besar juga kemampuan mengangsur pinjaman.”⁶²

c. *Collateral*

Analisis yang dilakukan oleh bank terkait jaminan yaitu jaminan harus sesuai dengan ketentuan bank. Jaminan yang diberikan oleh calon nasabah harus sesuai dengan kriteria, misalnya jaminannya berupa kendaraan maka barang jaminan tersebut harus ada STNK dan BPKB yang masih berlaku dan fisik kendaraan masih bagus. Apabila jaminannya berupa sertifikat maka harus jelas tanah ukuran berapa, bangunannya masih bagus atau tidak dan ada surat hak miliknya.

“Kalau jaminannya berupa kendaraan barang bergerak, dilihat dari segi harga kendaraannya dan pemberian kredit maksimal 40%. Misal harga kendaraannya Rp 10.000.000,- maka pemberian kreditnya sebesar Rp 4.000.000,-. Jika jaminannya berupa sertifikat pemberian kreditnya sebesar 50%.

Pemberian kredit tidak hanya melihat dari jaminannya akan tetapi juga melihat usahanya.”⁶³

d. *Capital*

Analisis terkait *capital* di PT. BPR Rambli Artha Putra jika seorang pegawai/pegawai negeri dilihat dari slip gaji atau besar gaji yang diterima tiap bulannya, apabila seorang wiraswasta, petani, atau jenis pekerjaan lainnya maka dilihat dari pendapatannya.

“Kalau *capital* biasanya kita melihat dari segi pendapatannya, baik pegawai maupun wiraswasta.”⁶⁴

⁶² Haryono, *Direktur Utama*, Wawancara: Jember 11 Agustus 2017.

⁶³ Haryono, *Direktur Utama*, PT.BPR. Rambli Artha Putra, Wawancara: Jember 16 Agustus 2017.

⁶⁴ Haryono, *Direktur Utama*, Wawancara: Jember 16 Agustus 2017.

e. *Condition of Economy*

Dalam menganalisa kondisi ekonomi calon nasabah, BPR. Rambi Artha Putra menganalisisnya berdasarkan pekerjaannya. Jika calon nasabah seorang pegawai dilihat dari kondisi perusahaan tempat calon nasabah bekerja dan apabila calon nasabah seorang wiraswasta dilihat dari prospek usaha yang dijalankan, kira-kira memiliki prospek untuk terus berkembang dan maju atau tidak. Selain itu calon nasabah dinilai dari tanggungan yang dimiliki dan pengeluaran perbulan.

“Kalau dari segi condition of economy dilihat berdasarkan tempat calon nasabah bekerja. Apakah perusahaannya masih sehat atau hampir bangkrut. Kalau calon nasabah wiraswasta kita melihat prospek usahanya bisa berkembang dan maju apa malah sebaliknya. Selain itu kita juga menilai berdasarkan tanggungannya yang sedang bejalan dan berapa pengeluaran perbulannya. Karena dari situ kami bisa mengukur kondisi ekonomi calon nasabah”⁶⁵

f. *Cash Flow*

Selain prinsip-prinsip yang 5 diatas di PT. BPR “Rambi Artha Putra” juga melihat dari segi pendapatan nasabah peminjam. *Cash flow* ini menjadi dokumen persyaratan wajib yang harus dilengkapi oleh nasabah. Harapannya dari *cash flow* tersebut pihak BPR Rambi Artha Putra dapat mengetahui penghasilan dari gaji dan penghasilan tambahan lainnya tersebut dialokasikan untuk apa saja. Maksimal 50% dari hasil usaha tersebut *available*.

“Jadi di BPR “Rambi Artha Putra” ini selain melihat kelayakan kredit dari segi jumlah jaminan juga

⁶⁵ Haryono, *Account Officer*, Wawancara: Jember 06 September 2017.

melihat dari usaha yang dia miliki selain pertanian. Dari *cash flow* tersebut kita melihat kemampuan nasabah dalam mengembalikan kewajibannya selain dari hasil pertanian maksimal 50% dari gaji atau hasil usaha lainnya selain pertanian untuk digunakan membayar kewajiban kreditnya”.⁶⁶

Dengan adanya *cash flow* pihak bank mengetahui berapa besar penghasilan dan pengeluaran dari calon nasabah. Apabila penghasilan dan pengeluarannya seimbang serta mampu membayar kewajibannya, maka pihak bank akan menyetujui permohonan kreditnya.

c. Tahap Keputusan Persetujuan atau Penolakan

Setelah tahap penyelidikan dan analisis, tahap selanjutnya adalah tahap keputusan persetujuan atau penolakan. Keputusan ini ditentukan oleh pimpinan, apakah permohonan yang diajukan oleh nasabah layak diterima atau ditolak. Keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai ketentuan yang berlaku. Jika permohonan kredit telah memenuhi syarat maka pimpinan akan menyetujui permohonan kredit tersebut, begitupun sebaliknya jika permohonan kredit tidak memenuhi syarat pimpinan akan menolak permohonan tersebut.

Bapak Haryono (*Account Officer*) mengatakan bahwa:

“Setelah nasabah memenuhi tahapan-tahapan dan memenuhi persyaratan kredit, selanjutnya pimpinan akan memberikan keputusan apakah permohonan diterima atau ditolak. Jika permohonan kredit diterima maka bagian administrasi kredit legal akan memanggil calon nasabah untuk datang ke bank untuk menandatangani slip pencairan kredit dan membawa jaminan asli (STNK asli/ Surat akta tanah asli).”⁶⁷

⁶⁶ Haryono, *Direktur Utama*.

⁶⁷ Haryono, *Account Officer*, PT. BPR. Rambi Artha Putra, Wawancara: Jember 16 Agustus 2017.

d. Tahap Pencairan Kredit

Setelah melakukan berbagai tahapan, maka sampailah pada tahapan dimana bank menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah. Tentunya persetujuan ini berdasarkan keputusan pimpinan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahap ini bagian yang akan mencairkan kredit adalah *Teller*. Bagian *Teller* akan mencairkan kredit jika sudah menerima slip pencairan kredit dan kartu angsuran dari bagian administrasi kredit angsuran. Setelah surat pencairan kredit dan kartu angsuran diperiksa, bagian *Teller* segera menyiapkan dan menyerahkan pinjaman kepada nasabah sesuai dengan jumlah yang tertera didalam slip pencairan kredit dan kartu angsuran.

e. Tahap Pelunasan Kredit

Tahap ini yang akan melayani pelunasan kredit dari nasabah adalah bagian *Teller*. Pelunasan kredit dilakukan secara bertahap sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh nasabah. Ketika nasabah melunasi kreditnya ke bank, nasabah harus membawa kartu angsuran kredit agar *Teller* dapat memberi tanda tangan sebagai bukti bahwa telah mengangsur pinjamannya kepada bank.

Apabila pinjaman sudah dilunasi semuanya jaminan asli yang disimpan oleh bank akan dikembalikan kepada nasabah.

2. Pengendalian Intern Proses Pemberian Kredit Pada PT. “BPR. Rambi Artha Putra”

Setiap bank harus mempunyai sistem pengendalian intern yang baik dalam proses pemberian kredit guna mencapai portofolio kredit yang sehat serta menghindari kemungkinan timbulnya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan bank dan terjadinya praktek pemberian kredit yang tidak sehat. Pengendalian intern ada dalam alur proses transaksi yang terjadi di perusahaan, termasuk proses pemberian kredit yang meliputi proses pemberian kredit dari awal sampai akhir, dimana kegunaan utama dari fungsi internal adalah mengendalikan proses transaksi tersebut. Pengendalian internal mempunyai peranan penting dalam seluruh aktivitas perusahaan dalam menjalankan usahanya termasuk di bidang kredit, yaitu perusahaan akan berusaha untuk mencapai sasaran serta karakteristik pengendalian intern.

Selain itu perkiraan risiko yang sangat penting dijadikan pegangan agar perusahaan dapat mempertimbangkan langkah yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan keadaan dan pengaruh yang ada. Pada umumnya pengendalian intern pemberian kredit mempunyai unsur-unsur pengendalian internal berupa penelaahan dan penekanan pada tujuan pengendalian intern yang ingin dicapai. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan menyeluruh manajemen puncak. Manajemen puncak menyadari bahwa pengendalian

sangat penting, maka anggota organisasi lainnya akan bertindak secara teliti dalam memperhatikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dimana personel harus kompeten dan memiliki pelatihan dan keahlian yang sesuai dengan tugas mereka. Personel merupakan komponen kunci dalam setiap pengendalian yang diatur untuk setiap komposisi kegiatan pekerjaan dan bertanggungjawab sesuai dengan posisinya untuk menjalankan suatu bank yang sehat. Unsur-unsur pengendalian yang ada di bank sebagai berikut:

1) Nilai Etika dan Kejujuran

Bank selalu menghadapi kemungkinan kerugian karena ketidakjujuran pejabat dan pegawai bank. Kerugian ketidakjujuran pejabat atau pegawai bank merupakan penyebab terjadinya kerugian, baik dari segi finansial, waktu dan *prestise*.

“Untuk mencegah kerugian, setiap meeting saya selalu mengatakan jangan ada dusta diantara kita kepada semua rekan kerja, karena apapun bisa saja direkayasa dan mata saya ada direkan-rekan semua. Kalau laporan yang diberikan itu murni, maka hasilnya juga baik, tapi kalau ada yang direkayasa maka hasilnya akan menimbulkan masalah yang bisa saja mengakibatkan kerugian”⁶⁸

2) Keinginan untuk Maju

Bagi sebuah bank yang ingin berkembang searah dengan kemajuan teknologi, membutuhkan orang-orang yang berkeinginan untuk mengembangkan dirinya sendiri. Keinginan untuk maju berkaitan

⁶⁸ Haryono, *Direktur Utama*, Wawancara, Jember: 23 Agustus 2017.

dengan kecakapan seseorang untuk menambah keahlian dan pengetahuan yang dimilikinya.

“Untuk meningkatkan pengetahuan dan keteampilan para pegawai, kami melakukan kegiatan berupa pelatihan-pelatihan khususnya dibidang perkreditan, baik untuk petugas pelaksana maupun pejabat atau pimpinan dalam rangka pengembangan staff.”⁶⁹

3) Fungsi Dewan Komisaris dan Komite Audit

Dewan komisaris memberikan masukan dalam rangka melaksanakan misi bank untuk mencapai tujuan bank. Fungsi audit internal yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan. Kualifikasi audit internal sudah dipenuhi yaitu independensi dan kompetensi.

“Pengendalian internal sudah independen terhadap fungsi-fungsi lain yang ada di bank, terbukti dengan tidak terlibatnya pengendalian internal dengan kegiatan operasional bank dan audit internal yang ahli dibidangnya.”⁷⁰

4) Falsafah Manajemen dan Gaya Operasi

Pemberian kredit bagi PT.BPR. Rambli Artha Putra sangat penting karena mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan dan kelangsungan usahanya. Mengingat pentingnya pengelolaan kredit sangat perlu untuk ditangani dengan sungguh-sungguh maka manajemen bank harus memperhatikan pengelolaannya dan pengendaliannya dengan benar. agar kredit

⁶⁹ Haryono, *Direktur Utama*, Wawancara, Jember: 12 September 2017.

⁷⁰ Haryono, *Direktur Utama*, Wawancara.

dapat dikelola dengan baik dan tujuan bank tercapai, maka manajemen menetapkan suatu pengendalian berupa kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan bank secara spesifik telah tercapai.

“Untuk pengendalian intern dalam pemberian kredit memang sangat penting agar tujuan bank tercapai. Oleh karena itu manajemen bank disini harus memperhatikan pengelolaan dan pengendalian kredit dengan benar. selain itu hubungan pimpinan dan bawahan dalam operasional bank tidak otoriter tapi bersifat partisipatif terbukti dengan adanya kerjasama yang baik antara kedua pihak. Para bawahan juga diberi kesempatan untuk mengembangkan pemikirannya selama hal itu untuk kemajuan perusahaan.”⁷¹

5) Struktur Organisasi

Dengan adanya struktur organisasi yang terdapat pada PT.BPR.

Rambi Artha Putra menggambarkan dengan jelas mengenai pembagian tugas dan wewenang masing-masing bagian.

Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab di masing-masing bagian dengan jelas maka organisasi akan bisa mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk tujuan bank dan menggambarkan *separation of duties* yang cukup baik dan memudahkan pertanggungjawaban dan cara kerja yang dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi.⁷²

6) Pelimpahan Wewenang dan Tanggung Jawab

Pimpinan PT.BPR Rambi Artha Putra bahwa manusia sangat penting dalam setiap aktivitas. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia pada PT.BPR.Artha Putra adalah melaksanakan program

⁷¹ Yoyok Sutoyo, *Komisaris*, Wawancara: Jember 09 Agustus 2017.

⁷² Haryono, *Direktur Utama*, Wawancara.

pelatihan dan pembinaan bagi karyawan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan karyawan khususnya dibidang perkreditan, memberikan tunjangan-tunjangan bagi para karyawan, memberikan bonus bagi karyawan yang berprestasi baik dan memberikan cuti kepada karyawan secara berkala.

b. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diperlukannya untuk mencegah risiko dalam pencapaian semua tujuan secara umum. Kegiatan tersebut adalah fungsi pembahasan kredit pada bagian analisis kredit yang mana pembahasan kredit pada PT.BPR. Rambi Artha Putra dilaksanakan oleh analisis kredit. Bagian analisis kredit ini dalam tugasnya tidak melebihi wewenangnya. Selanjutnya, fungsi realisasi kredit pada bagian administrasi dan umum yang realisasi kreditnya dilaksanakan oleh administrasi dan umum. Kwitansi fasilitas kredit, tanda setoran dan kwitansi penerimaan tunai disiapkan oleh asisten administrasi dan diserahkan dengan dilampiri perjanjian kredit untuk mendapatkan pengesahan oleh pemimpin administrasi dan umum. Untuk fungsi pengawasan kredit pada bagian supervise kredit. Di dalam fungsi ini terdiri dari:

1) Sarana pengawasan

Di dalam sarana pengawasan ada perangkat keras dan aspek pengawasan. Perangkat keras terdiri dari laporan hasil analisis kredit, perjanjian kredit, informasi nasabah dan alat-alat perkantoran lainnya

yang bisa membantu kegiatan pengawasan kredit. Sedangkan pada aspek pengawasan terdiri dari plafon kredit, jaminan kredit, dan lampiran yang diajukan pada permohonan kredit.

“kalau untuk perangkat kerasnya ada laporan hasil analisis kredit, perjanjian kredit dan informasi nasabah bank disini. Dari situ pihak bank akan tahu perkembangan kredit seperti apa. Sedangkan untuk aspek pengawasannya ada dua kegiatan yang dilakukan yaitu pengawasan syarat-syarat materil dan pengawasan syarat-syarat administrative. Untuk pengawasan syarat materil ada plafon kredit, jaminan kredit dan lampiran yang diajukan pada permohonan kredit. Untuk pengawasan syarat administrative dari data-data administrative pada formuli-formulir administrasi pemberian kredit.”⁷³

2) Pengendalian fisik atas harta dan catatan

Pengendalian fisik atas harta dan catatan merupakan hal yang tidak luput dari perhatian perusahaan. Ada beberapa usaha yang dilakukan bank untuk melindungi harta dan catatan, seperti jaminan yang diberikan nasabah harus sehat dan bagus agar selama kredit berjalan tidak ada cacat atau kerusakan pada barang jaminan. Sedangkan untuk penyimpanan dokumen dan catatan yang diarsipkan ada tempat khusus yang tahan api. Dengan begitu berkas-berkas aman.

c. Perkiraan Risiko

Di dalam menjalankan pengendalian interal pemberian kredit, PT.BPR.

Rambi Artha Putra memperkirakan risiko pemberian kredit yang akan timbul akibat terjadinya perubahan-perubahan dalam operasi bank, baik

⁷³ Dita Oktavia, *Audit Internal*, Wawancara: Jember 09Agustus 2017.

yang berasal dari internal maupun yang disebabkan oleh keadaan ekonomi dan moneter. Risiko dapat timbul dalam keadaan sebagai berikut:

1) Perubahan dalam lingkungan operasional

Bank berusaha melaksanakan perkembangan sesuai dengan kemajuan dunia usaha, misalnya dengan memperhatikan suku bunga kredit yang ditetapkan sesuai dengan nilai pasar yang ada.

2) Karyawan baru

Untuk mengoptimalkan daya guna dan hasil sumber daya, maka PT.BPR.Rambi Artha Putra menempuh upaya dengan melakukan penerimaan pegawai baru untuk menempati posisi-posisi tertentu yang dibutuhkan terutama pada bagian kredit. Karyawan baru mungkin memiliki pandangan lain atas kegiatan yang dilakukan oleh bank khususnya dibidang perkreditan.

3) Perubahan sistem informasi baru

Adanya informasi mengenai kondisi eksternal dari calon nasabah diluar non keuangan mengharuskan PT.BPR Rambi Artha Putra untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada. Untuk mengendalikan perubahan yang ada maka bank bekerjasama dengan bank-bank lain termasuk dengan Bank Indonesia untuk memperoleh informasi data dan daftar *black list* calon nasabah yang telah mengajukan permohonan kredit.

d. Informasi dan Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pemahaman peran individu dan pertanggungjawaban yang berhubungan dengan pengendalian internal terhadap laporan keuangan. Komunikasi biasanya dibuat secara lisan dan melalui tindakan yang dilakukan oleh manajemen.

e. Monitoring

Dalam melaksanakan pengendalian internal pengawasan, bank terlebih dahulu menentukan nilai kualitas dari pelaksanaan keempat unsur pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, perkiraan risiko, informasi dan komunikasi yang saling terkait. Kemudian melakukan aktivitas-aktivitas pengawasan atau monitoring yang dilakukan oleh auditor. Pengawasan yang dilakukan baik sebelum maupun setelah kredit diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan kolektabilitas kreditur dan juga diharapkan agar pengendalian kredit tidak macet.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi yang berkenaan dengan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit di PT. BPR “Rambi Artha Putra”, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahsan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan berkaitan dengan topic penelitian ini, untuk itu pembahasan temuan ini akan disesuaikan dengan sub yang

menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

Hasil temuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi Dalam Proses Pemberian Kredit Pada PT. BPR “Rambi Artha Putra”

Setelah melakukan penelitian di PT.BPR “Rambi Artha Putra”, menurut hasil wawancara sistem informasi akuntansi dalam proses pemberian kredit sudah mendukung operasi-operasi sehari-hari dan sudah mendukung pengambilan keputusan manajemen karena adanya unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang memadai. Alat-alat yang digunakan meliputi computer, formulir dan catatan.

Sistem di PT. BPR “Rambi Artha Putra” menggunakan sistem manual akan tetapi didukung oleh penggunaan computer (semi komputerisasi). Dalam pencatatan beberapa data dilakukan dengan manual sebelum diolah dengan computer sehingga mampu membantu mempercepat pengolahan data, menjamin ketelitian serta perhitungan dalam analisis kredit. Dengan begitu prosedur pemberian kredit dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

Sedangkan untuk formulir PT. BPR “Rambi Artha Putra” menggunakan formulir-formulir untuk mencatat berbagai transaksi yang berfungsi sebagai dokumen dasar untuk menciptakan informasi bagi pihak bank. Selanjutnya catatan yang digunakan berupa jurnal-

jurnal pemberian kredit, buku besar kredit yang diberikan, serta buku besar pembantu. Catatan tersebut diolah agar dapat menghasilkan informasi berupa laporan keuangan.

Selain unsur-unsur di atas ada tahap-tahap sistem informasi akuntansi yang baik agar tidak terjadi suatu kecurangan dan mencatat setiap transaksi yang terjadi dari dokumen secara teliti. Untuk meminimalisir adanya kredit macet pihak PT. BPR “Rambi Artha Putra” melakukan prinsip kelayakan kredit terhadap nasabah terlebih dahulu dengan menggunakan analisa 5C. Akan tetapi PT. BPR “Rambi Artha Putra” menambahkan *Cash Flow* dalam analisisnya. Jadi, PT. BPR “Rambi Artha Putra” menggunakan analisa 6C untuk meminimalisir kredit macet.

Cash flow terbagi menjadi dua yaitu *cash out flow* dan *cash in flow*. *Cash out flow* merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh calon nasabah untuk kebutuhannya ataupun hal lainnya. *Cash in flow* merupakan pemasukan dari calon nasabah, seperti sumber pendapatan yang didapat oleh calon nasabah. Adanya *cash out flow* dan *cash in flow* pihak bank mengetahui pengeluaran dan pemasukan calon nasabahnya. Dengan begitu pihak bank bisa mempertimbangkan apakah nasabah tersebut layak mendapatkan kredit yang diajukan atau malah sebaliknya, dan apakah calon nasabah mampu mengembalikan kewajibannya atau tidak. Apabila nasabahnya layak mendapat kredit tersebut dan mampu mengembalikannya maka pihak

bank akan segera menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah dan lanjut pada tahap pencairan kredit.

Selain itu, untuk menjaga kehati-hatian dalam pemberian kredit, segala keputusan pemberian kredit di PT. BPR “Rambi Artha Putra” harus mendapat persetujuan dari pimpinan berapapun jumlah kreditnya setelah melalui berbagai proses yang telah ditetapkan.

Dari analisa kelayakan kredit yang dilakukan PT. BPR “Rambi Artha Putra”, terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Avianto Gunarso (Universitas Gunadarma, 2012), yang dalam penelitiannya analisa kredit yang ada di PT. BTPN MUR (Mitra Usaha Rakyat) Cabang Pamanukan dari analisa kelayakan kredit 5C (*Character, Capasity, Capital, Collateral, Condition of Economy*), 7P (*Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*), dan 3R (*Returns, Repayment, Risk bearing ability*)⁷⁴, semuanya digunakan. Sedangkan pada PT. BPR “Rambi Artha Putra” hanya menggunakan 6C (*Character, Capasity, Capital, Collateral, Condition of Economy, Cash Flow*).

2. Pengendalian Intern dalam Proses Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti temukan dilapangan. Pengendalian intern dalam proses pemberian kredit apabila dilihat dari struktur organisasi di PT.BPR “Rambi Artha Putra” sudah terjadi pemisahan tugas dan fungsi yang

⁷⁴ Avianto Gunarso, *Universitas Gunadarma*, 2012.

tegas antara bagian kredit, bagian pembayaran dan bagian pembukuan. Bagian pelayanan kredit dilakukan oleh petugas administrasi kredit. Bagian analisis kredit dilakukan oleh bendahara. Bagian pembayaran dilakukan oleh bagian kasir. Adanya pembagian atau pemisahan tugas yang jelas dapat memperkecil resiko terjadinya manipulasi data dalam membuat laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan buku sistem akuntansi yang menjelaskan bahwa struktur organisasi merupakan rerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.⁷⁵

Selain pemisahan tugas, lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan menyeluruh manajemen puncak. Manajemen puncak menyadari bahwa pengendalian sangat penting, maka anggota organisasi lainnya akan bertindak secara teliti dalam memperhatikan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dimana personel harus kompeten dan memiliki pelatihan dan keahlian yang sesuai dengan tugas mereka. Personel merupakan komponen kunci dalam setiap pengendalian yang diatur untuk setiap komposisi kegiatan pekerjaan dan bertanggungjawab sesuai dengan posisinya untuk menjalankan suatu bank yang sehat.

⁷⁵ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 165.

Penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Mulyadi bahwa lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian intern perusahaan. Efektivitas unsur pengendalian intern sangat ditentukan oleh atmosfer yang diciptakan lingkungan pengendalian.⁷⁶



⁷⁶ *Ibid.*, 172.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit di PT. BPR “Rambi Artha Putra” maka penulis dapat menulis kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sistem informasi akuntansi dalam proses pemberian kredit sudah mendukung operasi-operasi sehari-hari dan sudah mendukung pengambilan keputusan manajemen karena adanya unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang memadai. Alat-alat yang digunakan meliputi computer, formulir dan catatan. Sistem yang digunakan di PT. BPR “Rambi Artha Putra” adalah sistem manual akan tetapi didukung oleh penggunaan computer (semi komputerisasi) sehingga mampu membantu mempercepat pengolahan data, menjamin ketelitian serta perhitungan dalam analisis kredit. Dengan begitu prosedur pemberian kredit dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Selain itu untuk meminimalisir kredit macet PT. BPR “Rambi Artha Putra” melakukan analisa prinsip kelayakan kredit terlebih dahulu yaitu menggunakan analisis 6C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy, Cash Flow*). Serta segala keputusan pemberian kredit di PT. BPR “Rambi Artha Putra” harus mendapat persetujuan dari pimpinan berapapun jumlah kreditnya.

- b. Pengendalian intern dalam proses pemberian kredit apabila dilihat dari struktur organisasi di PT.BPR “Rambi Artha Putra” sudah terjadi pemisahan tugas dan fungsi yang tegas antara bagian kredit, bagian pembayaran dan bagian pembukuan. Bagian pelayanan kredit dilakukan oleh petugas administrasi kredit. Bagian analisis kredit dilakukan oleh bendahara. Bagian pembayaran dilakukan oleh bagian kasir. Adanya pembagian atau pemisahan tugas yang jelas dapat memperkecil risiko terjadinya manipulasi data dalam membuat laporan keuangan.

B. Saran

Guna meningkatkan kualitas PT. BPR “Rambi Artha Putra” dalam melaksanakan operasi-operasinya, ada baiknya merekrut karyawan yang lebih kompeten dibidangnya, khususnya dibidang perkreditan. Dengan begitu karyawan akan lebih memahami tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya. Selain melihat dari segi diatas, seiring dengan kemajuan teknologi perlu kiranya pemanfaatan computer digunakan lebih baik lagi agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dan bisa menjadi yang terdepan dimata masyarakat sekitar.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Amanina, Ruzanna. 2011. *Evaluasi Terhadap Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi kasus pada PT. Bank Mandiri Cabang Majapahit)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Ke Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bodnar, H George, Hopwood, S William. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: PT. Indeks.
- Dayu, Dhelia. *Analisis Sistem Pengendalian Intern dalam Pemberian Kredit Mikro (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Banyuwangi)*. Bali.
- Gunarso, Avianto. 2012. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Perkreditan Pada PT. BTPN MUR (Mitra Usaha Rakyat) Tbk.Cabang Pemanukan*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mardalis, 2003. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujilan, Agustinus. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi*, Madiun: WIMA Pers.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, 2011. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pirdaus, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa” (Studi Kasus pada BUMDes Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat)*. Riau.
- Prismawanti, Pramuris. *Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern (Studi kasus pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta)*. Surakarta.

- Ragillita, Nurendah. 2015. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Faktor Eksternal sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Magelang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sadeli, Lili. 2000. *Dasar-dasar Akuntansi*, Bandung: Bumi Aksara.
- Salim, Faradhila. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi kasus pada PT. Bank Bukopin)*. Manado.
- Sari, Mega. *Penerapan Implementasi Pengendalian Internal dalam Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia)*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Satori, Djam'an, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- STAIN. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: STAIN Jember Pers.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit untuk Meningkatkan Perkreditan” (Studi Kasus pada Credit Union Sawiran Kepanjen)*. Surabaya.
- Sumami, Murti. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Susanti, Yepi. 2005. *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit” (Studi Kasus pada PD. BPR BKK Mojogedang)*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susanto, Azhar, 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung:Lingga Jaya
- Taswan, 2013. *Akuntansi Perbankan*, Semarang: UPP STIM YKPN.

Matrik Penelitian

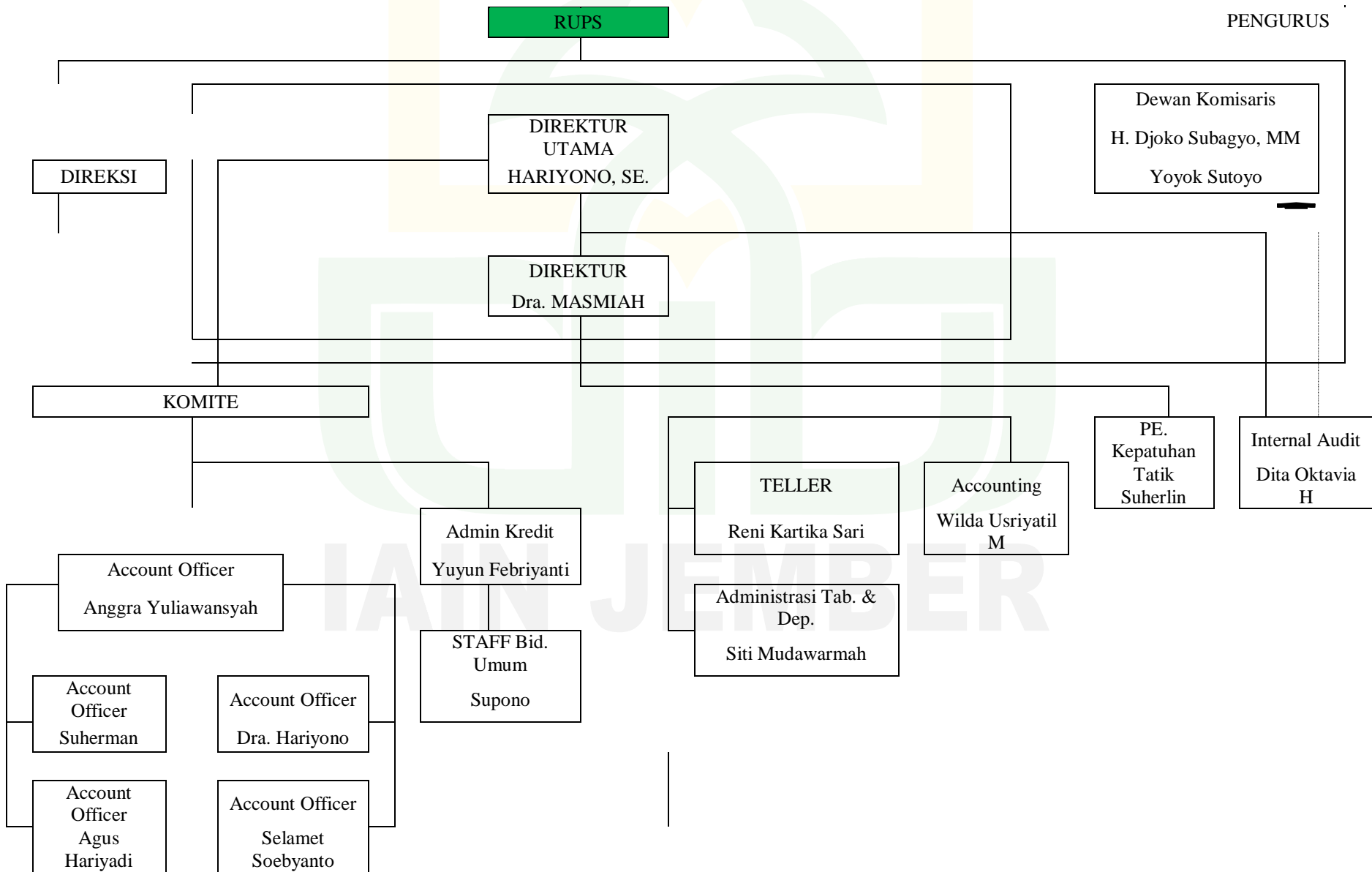
Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Pokok masalah
IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DAN PENGENDALIAN INTERN DALAM PROSES PEMBERIAN KREDIT (PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT “RAMBI ARTHA PUTRA”)	<p>1.SITEM INFORMASI AKUNTANSI</p> <p>2.PENGENDALIAN INTERN</p>	<p>1. Sistem pemrosesan transaksi</p> <p>2. Sistem buku besar/pelaporan keuangan</p> <p>3. Sistem penutupan dan pembalikan</p> <p>1. Unsur sistem pengendalian intern</p> <p>2. Lingkungan pengendalian(Cont rol Environment)</p> <p>3. Konsep yang salah mengenai sistem pengendalian intern</p>	<p>1. Sumber Primer:</p> <p>a. Karyawan</p> <p>2. Sumber Sekunder:</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>2. Penentuan Informan: Teknik purposive sampling</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Wawancara</p> <p>b. Observasi</p> <p>c. Dokumen</p> <p>d. Kepustakaan</p> <p>4. Metode Analisa Data: Triangulasi</p> <p>5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam proses pemberian kredit di PT. BPR. Rambi Artha Putra”?</p> <p>2. Bagaimana pengendalian intern dalam proses pemberian kredit di PT. BPR. Rambi Artha Putra”?</p>

4. Pendekatan untuk merancang pengendalian intern sistem akuntansi

3. PROSES
PEMBERIAN
KREDIT

1. Kredit
2. Unsur-unsur kredit
3. Prosedur pemberian kredit
4. Tujuan kredit
5. Jenis kredit

IAIN JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B-909/In.20/7.a/PP.00.9/07/2017
Lampiran : Proposal
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada:
Yth. **Pimpinan PT. Bank Perkreditan Rakyat "Rambi Artha Putra"**
Di-
TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Iga Hoirotur Rosa
NIM : 083133082
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Alamat : Sumber Jambe, Jember
No TLP : 081231700112
Judul Skripsi : **"IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (SIA) DAN PENGENDALIAN INTERN DALAM PROSES PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT "RAMBI ARTHA PUTRA"**

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jember, 31 Juli 2017

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

dan Pengembangan Lembaga



DR. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002



RAMBI ARTHA PUTRA

Nomor: 83/RAP/IX/17.

Lampiran : -

PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT **RAMBI ARTHA PUTRA**

Jalan Dr. Wahidin no. 3 Rambipuji Jember
Telp. 0331 - 711368 , 712372 Fax. 0331 - 712372

Kepada:

Yth. **Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Jl. Mataram No. 01 Mangli

Jember

Hal : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Menunjuk perihal pada pokok surat tersebut diatas, dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember atas nama:

Nama : Iga Hoirotur Rosa
NIM : 083 133 082
Prodi : Perbankan Syariah

Telah melaksanakan penelitian dengan baik dalam hal Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Pada PT. BPR "Rambi Artha Putra" pada tanggal 07 Agustus s/d 18 September 2017.

Demikian kami sampaikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

PT. BPR "Rambi Artha Putra"




Cc: Iga Hoirotur Rosa

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI

PT. BPR "Rambi Artha Putra". Jl. DR. Wahidin No. 03 Rambipuji, Kabupaten Jember.
Telepon : (0331) 711368, 71237.

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	03 Agustus 2017	Menyerahkan surat Penelitian dan Proposal Penelitian	
2	07 Agustus 2017	Bertemu bapak Nanock untuk menentukan tanggal Penelitian	
3	09 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Yoyok Sutoyo (Komisaris), Bapak Nanock (Accounting Officer), Dita Oktavia (Audit Internal)	
4	11 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Haryono (Direktur Utama) dengan di dampingi Bapak Nanock	
5	16 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Haryono (Direktur Utama) dan meminta berkas persyaratan terkait pengajuan kredit	
6	23 Agustus 2017	Wawancara dengan Bapak Haryono (Direktur Utama) dan bapak Nanock (Accounting Officer)	
7	06 September 2017	Wawancara dengan Bapak Nanock (AO)	
8	12 September 2017	Wawancara dengan Bapak Haryono (Direktur Utama) dan meminta Data	
9	18 September 2017	Menemui Bapak Haryono (Direktur Utama), meminta surat keterangan selesai penelitian.	

Jember, 18 September 2017



Haryono, SF
Direktur Utama

SURAT PERMOHONAN KREDIT

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

- 1. Nama Lengkap Pemohon : :
- 2. Nama Lengkap Istri/ Suami : :
- 3. Alamat : :
- 4. Jenis Usaha/Pekerjaan : :

Dengan ini mengajukan permohonan kredit kepada **PT.BPR.RAMBI ARTHA PUTRA – RAMBIPUJI** sebagai berikut :

- 1. Jumlah kredit yang dimohon : :
- 2. Keperluan/ Tujuan Penggunaan Kredit : :
- 3. Jenis/Sistem kredit & Cara Pembayaran : :
- 4. Jenis Jaminan : :
- 5. Atas nama jaminan : :

Demikian permohonan ini, besar harapan kami permohonan kredit tersebut dapat dipenuhi **PT.BPR.RAMBI ARTHA PUTRA- RAMBIPUJI**

Rambipuji,.....

Orang yang ikut
Menanggung Kredit

Istri/Suami
Pemohon

Pemohon

() () () ()

KELENGKAPAN DOKUMEN KREDIT

I. DATA NASABAH

NAMA :

NO. KREDIT :

II. SURAT/BERKAS/DOKUMEN PERKREDITAN DAN JAMINAN

PERSYARATAN KREDIT : (BPKB)

- FC KTP/SIM (TERBARU) SUAMI/ISTRI
- FC SURAT NIKAH/ AKTA PERKAWINAN /CERAI/KEMATIAN
- FC KARTU KELUARGA
- FC STNK
- FC BPKB
- FC BUKU KIR
- KWITANSI ASLI PEMBELAN KENDARAAN BERMATERA! Rp.6.000,-
- CEK FISIK KENDARAAN
- FOTO JAMINAN
- SLIP GAJI
- FORM PERMOHONAN KREDIT
- FORM DATA HASIL SURVEI
- FORM ANALISA KREDIT
- FORM NOTA REKOMENDASI KREDIT (NRK)
- SURAT PERSetujuan SUAMI/ ISTRI
- SURAT PERJANJIAN KREDIT (SPK)
- FIDUCIA (PENYERAHAN HAK MILIK DENGAN JALAN KEPERCAYAAN)
- SURAT KETERANGAN PAKAI JAMINAN
- SURAT KUASA
- SURAT KUASA PENARIKAN JAMINAN
- KWITANSI (RANGKAP 2)
- BPKB ASLI
- LAIN -LAIN

Faktur Asli

FC Faktur

PERSYARATAN KREDIT : (SERTIFIKAT)

- FC KTP/SIM (TERBARU) SUAMI/ISTRI
 - FC SURAT NIKAH/AKTA PERKAWINAN/CERAI/KEMATIAN
 - FC KARTU KELUARGA
 - FC NPWP
 - FC SHM
 - FC PBB (TERBARU)
 - FC IMB
 - FOTO JAMINAN
 - FORM PERMOHONAN KREDIT
 - FORM DATA HASIL SURVEI
 - FORM ANALISA KREDIT
 - FORM NOTA REKOMENDASI KREDIT (NRK)
 - SURAT PERJANJIAN KREDIT (SPK)
 - SALINAN PK
 - SKMHT (.....) KET :
 - APHT (PASANG :)
 - TANDA TERIMA SERTIFIKAT
 - LAIN -LAIN
- Paraf Penerima :
- Account Officer
 - Admin Kredit
 - Komite
 - Direksi

Permohonan Kredit

internal bank

Nomor

Tanggal

Nama :

Alamat Rumah : Kecamatan

Alamat kantor : Kecamatan

No. Telp Rumah : No. Telepon kantor

No. Telp Genggam : No. Fax

Jenis Data Identitas : KTP SIM

Umur : tahun

Status Perkawinan : Belum kawin Kawin Lain-lain

Penghasilan perbln : 500.000 - 1 juta 1 juta - 2,5 juta 2,5 juta - 5 juta > 5 juta

Pekerjaan : Wirausaha Pedagang Petani Lain-lain

Pegawai Negeri Pegawai swasta

Nama : Istri Suami

Pekerjaan : Wirausaha Pedagang Petani Lain-lain

Pegawai Negeri Pegawai swasta

Jumlah Tanggungan Keluarga : orang

Plafond kredit : Rp.

Penggunaan :

Jenis Usaha :

Sektor Ekonomi :

Jangka Waktu : 1 bulan 3 bulan 10 bulan 12 bulan

Agunan / Jaminan : BPKB SHM SHGB SIM

Uraian :

.....

.....

.....

Saksi Account Officer Jember, Pemohon

Denah Lokasi :

Kepada : Direksi

Dari : Komite Kredit

Nama Pemohon :

Status Debitur

- Baru
 Ulang
 Perpanjangan

Hal Tagihan

- Tidak pernah Pernah Sering Tiap bulan
 Tidak pernah Pernah Sering Tiap bulan
 Tidak pernah Pernah Sering Tiap bulan

Kapital

- Modal Usaha sekarang : Rp.
Arah distribusi modal : Awal Tambahan Lain-lain
Jenis Penggunaan : Modal Investasi Konsumsi
Sektor Ekonomi : Pertanian Industri Perdagangan Lain-lain
Jenis materi usaha :
Nilai aset sebelum kredit : < 5 juta 5 juta - 20 juta 20 juta - 50 juta
 50 juta - 100 juta 100 juta - 200 juta > 200 juta
Pendapatan perbulan
Hasil Usaha : Rp.
Tambahan : Rp.
Tetap : Rp.
Pengeluaran perbulan
Belanja Usaha : Rp.
Biaya Operasional : Rp.
Biaya Rutin Keluarga : Rp.

Kapasitas

- Prospek usaha :
Kemampuan usaha :
Pengembangan usaha :
Profit margin dalam melaksanakan kewajiban :

Kondisi

- Faktor usaha khusus :
Faktor usaha umum :
Persaingan usaha khusus :
Persaingan Usaha umum :
Lokasi usaha :

Karakter

- Masa Usaha/Kerja :
Linkage dengan Usaha :
Linkage dalam keluarga :
Linkage dengan tetangga :
Linkage sebagai debitur :

Jaminan

- Penilaian Fisik
- Jenis : KB Tanah-Bangunan
- Taksiran : Rp.

Pertimbangan

- Pendapatan perbln sbm kredit (net) : Rp.
Perkiraan pendapatan tambahan : Rp.
Kemampuan mengangsur perbulan : Rp.
Sistem pembayaran kembali : Flat PT RK

- Petugas AO :
Petugas AO :
Adm Kredit :
Pemeriksa berkas :
Komite Kredit :

Jumlah kredit yang direkomendasikan : Rp.

Keputusan Direksi

Jember, tgl :

Mengetahui

Direksi

Keputusan : DISETUJUI DITOLAK

Pemberian Kredit : Rp.

(.....)

Komisaris

.....

NOTA REKOMENDASI KREDIT

Nama nasabah :
 Jenis Usaha :
 Tempat Tinggal / Telp. :
 Permohonan :
 Tanggal :

Jenis / Bunga / Provisi Jangka waktu / Pengikatan	PLAFOND BERJALAN		PLAFOND BARU
JENIS :			
BUNGA :			
JANGKA :			
AKAD KREDIT :			
PROVISI :			
ANGS/BULAN :			
..... x Rp.			
..... x Rp.			
TOTAL FASILITAS			

PERSETUJUAN

	DATA JAMINAN
Marketing / Pengolahan Kredit	Merk / Type : Tahun / Warna : No. Rangka : No. Mesin : No. BPKB : No. Polisi :
Kabag Kredit	Atas Nama : Alamat : Taksasi : Faktor – faktor Resiko :
Direktur	Catatan :
Nama :	
Direktur	Catatan :
Nama :	

Nama nasabah :
 Jenis Usaha :
 Tempat Tinggal / Telp. :
 Permohonan :
 Tanggal :

Jenis / Bunga / Provisi Jangka waktu / Pengikatan	PLAFOND BERJALAN		PLAFOND BARU
JENIS : BUNGA : JANGKA : AKAD KREDIT : PROVISI : ANGS/BULAN : Rp. Rp.			
TOTAL FASILITAS			

PERSETUJUAN

DATA JAMINAN	
Marketing / Pengolahan Kredit	
Kabag Kredit	
Direktur	Catatan :
Nama :	
Direktur	Catatan :
Nama :	

Analisa Kredit

Nama Calon Debitur :
Pekerjaan :
Nama Suami / Istri :
Pekerjaan :
Alamat : ()
Rencana Kredit Ke :
Tujuan Penggunaan :
Tanggal Analisa :

Nama CO

KETERANGAN USAHA / PENGHASILAN :

KEMAMPUAN MEMBAYAR KEMBALI KREDIT BERDASARKAN PENGHASILAN :

- I. Penghasilan per bulan
 - a. Utama Rp.
 - b. Tambahan Rp.
- II. Pengeluaran Rutin / bulan
 - a. Pengeluaran Usaha Rp.
 - b. Pengeluaran Keluarga Rp.
- III. Surplus / Devisit anggaran keluarga / bulan Rp.
- IV. Penetapan Plafond Kredit

{ Pendapatan bersih x jk.Waktu x 35% : (jk.Wktu x bg) }

[.....x.....x35% : (.....x.....) Rp.

Kredit yang direkomendasikan Rp.

CATATAN YANG PERLU DIURAIKAN SEBAGAI TAMBAHAN INFORMASI

LAPORAN REKAP SALDO MENURUT SANDI BI

TANGGAL :1 Agustus 2017

MENURUT : SIFAT

No	SANDI	KETERANGAN	
1	3	Kredit dengan perjanjian c. kepada debitur BPR yang	98.39
2	6	Kredit dengan perjanjian d. lainnya	1.61
TOTAL :			

MENURUT : JENIS PENGGUNAAN

No	SANDI	KETERANGAN	ROSENTASE
1	10	Modal Kerja	85.85
2	20	Investasi	3.51
3	39	Kredit konsumsi lainnya	10.64
TOTAL :			

MENURUT : GOLONGAN DEBITUR

No	SANDI	KETERANGAN	ROSENTASE
1	875	Perorangan - Lainnya	100.00
TOTAL :			

MENURUT : SEKTOR EKONOMI

No	SANDI	KETERANGAN	ROSENTASE
1	1001	Pertanian, perburuan dan kehutanan	9.61
2	1006	Konstruksi	6.47
3	1007	Perdagangan Besar dan eceran	57.57
4	1008	penyediaan Akomodasi dan Penyediaan makan dan	0.09
5	1009	Transportasi,Pergudangan dan Komunikasi	2.99
6	1013	Jasa Pendidikan	0.02
7	1014	Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	0.44
8	1015	Jasa Kemasyarakatan,Sosial Budaya,Hiburan dan	0.19
9	1016	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	11.80
10	1018	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	0.18
11	1019	Rumah Tangga	0.01
12	1020	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	10.62
TOTAL :			

MENURUT : JAMINAN NON LIQUID

No	SANDI	KETERANGAN	ROSENTASE
1	5	Kendaraan bermotor	46.08
2	6	Tanah dan bangunan	42.44
3	8	Tanpa Agunan	11.48
TOTAL :			

MENURUT : JAMINAN LIQUID

No	SANDI	KETERANGAN	ROSENTASE
1	8	Tanpa Agunan	100.00
TOTAL :			

LAPORAN REKAP SALDO MENURUT SANDI BI

TANGGAL : 1 Agustus 2017

MENURUT : KETERKAITAN

No	SANDI	KETERANGAN	PROSENTASE
1	1	Terkait	5.95
2	2	Tidak Terkait	94.05
TOTAL :			

MENURUT : SUMBER DANA PELUNASAN

No	SANDI	KETERANGAN	PROSENTASE
1	1	Gaji/Honor	4.83
2	22	Usaha b.Non Subsidi	91.44
3	32	Lainnya b.Non subsidi	3.73
TOTAL :			

MENURUT : PERIODE PEMBAYARAN

No	SANDI	KETERANGAN	PROSENTASE
1	3	Bulanan	69.91
2	7	Sekaligus	25.58
3	8	Setiap saat	4.51
TOTAL :			

MENURUT : JENIS USAHA

No	SANDI	KETERANGAN	PROSENTASE
1	1	Usaha Mikro	65.52
2	2	Usaha kecil	1.95
3	3	Usaha Menengah	3.78
4	4	Selain Usaha Mikro, Kecil, Menengah	28.75
TOTAL :			

MENURUT : JANGKA WAKTU

No	SANDI	KETERANGAN	PROSENTASE
1	1	< 1 Tahun	50.32
2	2	> 1 Tahun s.d 2 Tahun	42.39
3	3	> 2 Tahun s.d 4 Tahun	7.29
TOTAL :			

Mengetahui / Menyetujui

Dibuat	Diperiksa	
ADM KREDIT	SPI	KABID

HARYONO SE
DIREKTUR UTAMA

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuhu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IGA HOIROTUR ROSA
NIM : 083133082
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Rambi Artha Putra”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuhu

Jember, 12 September 2017

Penyusun,



Iga Hoirotur Rosa
NIM: 083 133 082

BIODATA PENULIS

Nama : Iga Hoirotur Rosa
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 24 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
Email : igahoiroturrosa@yahoo.co.id
Alamat : Jember



Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Sumberjambe (2000-2001)
2. SD Negeri 01 Sumberjambe (2001-2007)
3. SMPN 02 Sumberjambe (2007-2010)
4. Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember (2010-2013)
5. IAIN Jember (2013- Sekarang)

Riwayat Organisasi :

1. Bendahara PMR di SMPN 02 Sumberjambe (2007-2010)
2. ICIS IAIN Jember (2013)

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Gambar 1.1

Wawancara dengan Bapak Haryono (Direktur Utama)



Gambar 1.2

Wawancara dengan Dita Oktavia (Audit Internal)



Gambar 1.3

Wawancara dengan Bapak Yoyok Sutoyo (Komisaris) dan Bapak Haryono (*Account Officer*)

IAIN JEMBER



Gambar 1.4

Bersama Bapak Haryono (Direktur Utama) dan Bapak Haryono/Nanok(*Account Officer*)

IAIN JEMBER



Gambar 1.5

PT. Bank Perkreditan Rakyat Rambli Artha Putra

IAIN JEMBER